



**PERBEDAAN RISIKO *TEMPER TANTRUM* ANAK USIA  
PRASEKOLAH ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK  
BEKERJA DI ROUDLOTUL ATFAL  
MAN 2 KELURAHAN GEBANG  
KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh  
Esti Lusiana  
NIM 132310101086**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**PERBEDAAN RISIKO *TEMPER TANTRUM* ANAK USIA  
PRASEKOLAH ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK  
BEKERJA DI ROUDLOTUL ATFAL  
MAN 2 KELURAHAN GEBANG  
KECAMATAN PATRANG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

Oleh  
**Esti Lusiana**  
**NIM 132310101086**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN RISIKO *TEMPER TANTRUM* ANAK USIA  
PRASEKOLAHANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA  
DI ROUDLOTUL ATFALMAN 2 KELURAHAN GEBANG  
KECAMATAN PATRANGKABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Esti Lusiana**

**NIM 132310101068**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota: Latifa Aini Susumaningrum, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom

**PERSEMBAHAN**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT., yang senantiasa memberikan petunjuk dan ridho-Nya, serta Nabi Muhammad yang selalu menjadi tauladan bagi umatnya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Suami saya Ns. Andi Faisal Rachman, S.Kep, anak saya Tsaqifah Najibah Rasisah yang telah memberikan segala dukungan dalam bentuk apapun serta segala perjuangan besar untuk saya.
2. Keempat orang tua saya Mohammad Kanan, Sri Ugemi, Adjik Sudjito, Sri rezeki, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan kasih sayang.

**MOTTO**

“Anak-anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya, dan hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Karenanya, jika dibiasakan pada kebaikan dan diajarkan kebaikan tersebut, dan akan berbahagialah di dunia dan akhirat”

(Imam Al-Ghazali)

“Perhatikanlah anak-anakmu, dan didiklah mereka dengan baik”

(Hadits Riwayat Ibnu Majah)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esti Lusiana

TTL : Banyuwangi, 08 Juli 1986

NIM : 132310101068

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari ini tidak benar.

Jember, Juli 2015

Yang menyatakan

Esti Lusiana

NIM.132310101068

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja Dan Tidak bekerja Di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

Hari : Jum’at

Tanggal : 10 Juli 2015

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Tim Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kp., M.Kes  
NIP. 197612192002122003

Latifa Aini S.,S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom  
NIP. 198206222010121002

Penguji I

Penguji II

Ns. Ratna Sari Hardiani, M. Kep  
NIP. 198108112010122002

Ns. Erti I. Dewi. M. Kep, Sp. Kep. J  
NIP. 198110282006042002

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Jember

Ns. Lantin Sulistyorini, S. Kep, M. Kes  
NIP. 197803232005012002

Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (*The Diferrence Risk of Temper Tantrum Preschoolers between The mothers Who Work and Do Not Work in the Roudlotul Atfal MAN 2 Gebang District Patrang Regency Jember*)

**Esti Lusiana**

*School of Nursing Program Jember University*

**ABSTRACT**

*Temper tantrum are and expression of despair anger are shown in negative behaviours. Temper tantrum happened because quality time with mothers decrease. The purpose of this research was determined the diferrence risk of temper tantrum preschoolers between the mothers who work and do not work in the Roudlotul Atfal MAN 2 Gebang District Patrang Regency Jember. This research use cross sectional design. The sampling technique was purposive sampling. The sample in this research were 46 mothers. The result show that risk temper tantrum with mothers who works 73,9% and not risk temper tantrum 26,1%. Mothers do not work risk temper tantrum 39,1% and not risk temper tantrum 60,9%. Statistical test result show the p value = 0,019 ( $\alpha \leq 0,05$ ). It means that there is diference risk temper tantrum. The mother who works and does not work should give quality time to accompany the emotional development of preschool children, because if the child has temper tantrums risk if left unchecked will impact negatively when the child is mature as impulsive or acted without thinking of the act itself, against parents, and rules at home.*

**Keywords:** *Temper tantrum, Preschoolers, Mothers Who Work and Do Not Work*

**RINGKASAN**

**Perbedaan Risiko Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten;** Esti Lusiana, 132310101068; 2015, 111 Halaman, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

*Temper tantrum* adalah episode dari kemarahan dan frustrasi yang ekstrim, yang tampak seperti kehilangan kendali seperti dicirikan oleh pelaku menangis, berteriak, dan gerakan tubuh yang kasar atau agresif seperti membuang barang, berguling dilantai, membenturkan kepala, dan menghentakkan kaki di lantai. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting, karena dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. yang dilakukan di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang pada 8 orang ibu, 4 orang ibu bekerja dan 4 orang ibu tidak bekerja, ada ibu yang menjawab anaknya penurut, menginginkan sesuatu marah, mengamuk sampai berguling-guling, jika mainannya direbut oleh temannya memukul, ibu menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan kondisi anak.

Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan jumlah sampel 46 ibu. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mann whitney* dengan taraf signifikan 5%.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ibu bekerja terdapat terdapat 17 anak yang berisiko *temper tantrum* (73,9%) dan 6 anak (26,1%) tidak berisiko *temper tantrum*. Pada ibu tidak bekerja yang berisiko *temper tantrum* 9 anak (39,1%) dan 14 anak (60,9%) tidak berisiko *temper tantrum*. Hasil uji statistik menggunakan *mann whitney* menunjukkan nilai *p value* = 0,019 ( $\alpha \leq 0,05$ ), artinya ada perbedaan risiko *temper*

*tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Para ibu yang bekerja dan tidak bekerja harus memberikan waktu yang berkualitas untuk mendampingi perkembangan emosi anak usia prasekolah, karena jika anak mengalami risiko *temper tantrum* jika dibiarkan akan berdampak negatif saat anak tersebut dewasa seperti *impulsive* atau bertindak tanpa memikirkan tindakan itu sendiri, melawan orang tua, dan aturan di rumah.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Kabupaten Jember " dengan baik. Proposal skripsi ini disusun sebagai langkah awal untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, dengan rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S. Kep. M. Kes., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ns. Latifa Aini, S., M. Kep., Sp.Kom selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing dan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Murtaqib, M.Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama melaksanakan studi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
4. Ns. Ratna Sari H., M.Kep dan Ns. Erti I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J selaku penguji 1 dan penguji 2, yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Bakesbangpol, Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember dan staff di Kabupaten Jember, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Kepala sekolah Roudlotul Atfal MAN 2 beserta staf pengajar yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Responden penelitian di sekolah Roudlotul Atfal MAN 2.
8. Keenam kakak saya Ipda Sugik Pramono, Pancawati Sirait, Nani Krismawati, AMAK., Abdul Basith, SE., Anita Trisiana, MT., Rizki Nurwijaya, ST., yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan kasih sayang.
9. Ketujuh ponakan saya Tarisha P.S., Istana Raja K., Aqilah Najah F., Sidni Zahra M., Fathan Galib F., Muhammad Rausan F., Ahmad Furqon H. Terima kasih selalu berbagi tawa.
10. Teman-teman laboran Amin Aini, Eko W., Nilla M., Rivan A., seluruh civitas akademika Program Studi Ilmu Keperawatan tempat saya bekerja, terima kasih banyak atas semua dukungannya.
11. Teman-teman Progsus 1 dan 2 terima kasih banyak selalu membantu selama perjalanan kuliah saya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat.

Jember, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>9</b>
1.3.1 Tujuan umum.....	9
1.3.2 Tujuan khusus.....	9
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>10</b>
1.4.1 Bagi peneliti.....	10
1.4.2 Bagi institusi pendidikan .....	10
1.4.3 Bagi masyarakat.....	10
<b>1.5 Keaslian Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah</b> .....	<b>12</b>
2.1.1 Pengertian anak usia prasekolah.....	13

2.1.2	Karakteristik perkembangan anak usia prasekolah.....	13
<b>2.2</b>	<b>Konsep <i>Temper Tantrum</i> .....</b>	<b>22</b>
2.2.1	Pengertian <i>temper tantrum</i> .....	22
2.2.2	Ciri anak dengan <i>temper tantrum</i> .....	23
2.2.3	Jenis <i>temper tantrum</i> .....	24
2.2.4	Penyebab perilaku <i>temper tantrum</i> .....	25
2.2.5	Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>temper tantrum</i> ..	27
2.2.6	Bentuk – bentuk perilaku <i>temper tantrum</i> .....	29
2.2.7	Cara mengatasi <i>temper tantrum</i> .....	30
<b>2.3</b>	<b>Konsep Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja .....</b>	<b>32</b>
2.3.1	Pengertian ibu bekerja.....	32
2.3.2	Dampak ibu bekerja .....	34
2.3.3	Pengertian ibu tidak bekerja.....	35
2.3.4	Dampak ibu tidak bekerja .....	35
<b>2.4</b>	<b>Hubungan <i>Temper Tantrum</i> Dengan Pekerjaan Ibu .....</b>	<b>36</b>
<b>2.5</b>	<b>Kerangka Teori.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 3</b>	<b>KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>39</b>
<b>3.1</b>	<b>Kerangka Konsep .....</b>	<b>39</b>
<b>3.2</b>	<b>Hipotesis.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB 4</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
<b>4.1</b>	<b>Jenis Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>4.2</b>	<b>Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>41</b>
4.2.1	Populasi penelitian .....	41
4.2.2	Sampel penelitian.....	42
4.2.3	Tehnik penentuan sampel.....	43
4.2.4	Kriteria Subyek penelitian.....	43
<b>4.3</b>	<b>Lokasi Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>4.4</b>	<b>Waktu Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>4.5</b>	<b>Definisi Operasional .....</b>	<b>46</b>
<b>4.6</b>	<b>Pengumpulan Data .....</b>	<b>47</b>
4.6.1	Sumber data.....	47
4.6.2	Teknik pengumpulan data.....	47

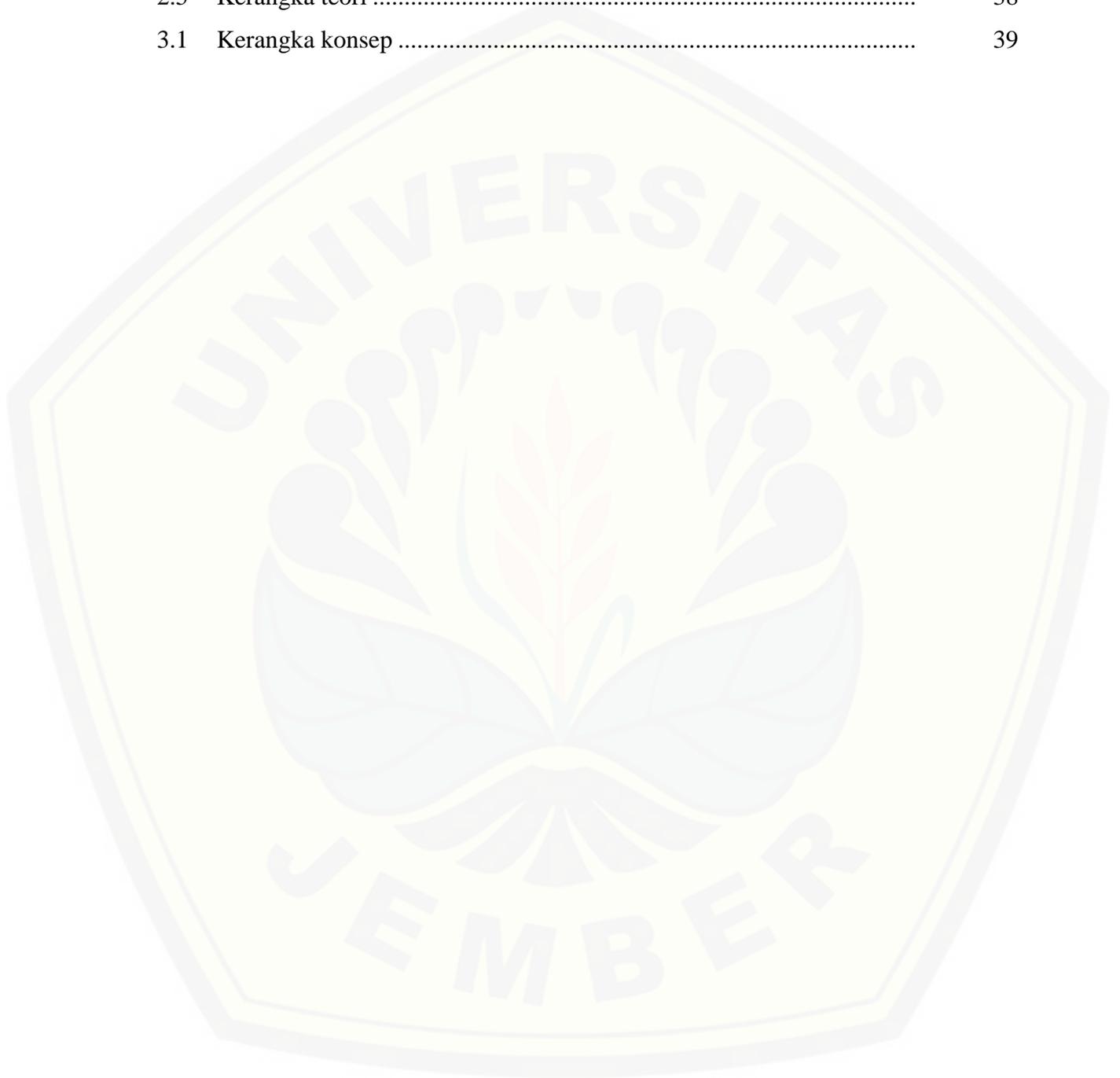
4.6.3	Alat pengumpulan data .....	48
4.6.4	Uji validitas dan uji reliabilitas .....	50
<b>4.7</b>	<b>Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>52</b>
4.7.1	<i>Editing</i> .....	52
4.7.2	<i>Coding</i> .....	53
4.7.3	<i>Processing/ Entry</i> .....	53
4.7.4	<i>Cleaning</i> .....	54
4.7.5	Teknik analisa data .....	54
<b>4.8</b>	<b>Etika Penelitian .....</b>	<b>55</b>
4.8.1	Prinsip manfaat .....	55
4.8.2	Prinsip menghargai hak asasi manusia .....	56
4.8.3	Prinsip Keadilan .....	56
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>57</b>
<b>5.1 Hasil Penelitian .....</b>		<b>57</b>
5.1.1	Analisis Univariat .....	57
5.1.2	Analisis Bivariat .....	61
<b>5.2 Pembahasan.....</b>		<b>62</b>
5.2.1	Karakteristik Responden.....	62
5.1.1	Risiko <i>temper tantrum</i> ibu bekerja .....	65
5.1.1	Risiko <i>temper tantrum</i> ibu tidak bekerja .....	67
5.1.1	Perbedaan Risiko <i>temper tantrum</i> .....	69
<b>5.3 Keterbatasan Penelitian .....</b>		<b>71</b>
<b>5.4 Implikasi Keperawatan.....</b>		<b>72</b>
<b>BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		
<b>6.1 SIMPULAN .....</b>		<b>74</b>
<b>6.2 SARAN.....</b>		<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>81</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Perkembangan bahasa anak usia prasekolah.....	18
4.5 Definisi Operasional .....	46
4.6 <i>Blueprint</i> instrumen <i>temper tantrum</i> .....	49
4.7 Uji reliabilitas instrumen.....	52
5.1 Rerata responden berdasarkan usia .....	58
5.2 Distribusi frekuensi responden.....	59
5.3 Distribusi frekuensi <i>temper tantrum</i> pada ibu bekerja.....	60
5.4 Distribusi frekuensi <i>temper tantrum</i> pada ibu tidak bekerja.....	60
5.5 Distribusi frekuensi <i>temper tantrum</i> pada ibu bekerja dan tidak bekerja	61

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.5 Kerangka teori .....	38
3.1 Kerangka konsep .....	39



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Lembar <i>informed</i> .....	81
B. Lembar <i>consent</i> .....	82
C. Kuesioner karakteristik responden .....	83
D. Kuesioner <i>temper tantrum</i> .....	84
E. Analisis data SPSS.....	87
F. Dokumentasi kegiatan.....	95
G. Surat perizinan penelitian.....	97
H. Bimbingan Skripsi.....	108

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang pengambilan judul, rumusan masalah, tujuan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian bagi peneliti, bagi insitusi pendidikan, dan bagi masyarakat serta keaslian dari penelitian yang akan dilakukan terkait dengan penelitian sebelumnya dilakukan.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan *golden age period*, artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Periode anak dibagi menjadi dua periode yang berbeda, yaitu masa anak awal dan masa anak akhir. Periode masa anak awal berlangsung dari usia dua tahun sampai enam tahun, adapun periode anak usia akhir adalah enam tahun sampai anak matang secara seksual (Hurlock, 1992 dalam Susanto 2011). Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 3-6 tahun dan biasanya mereka mengikuti program *kindergarten* atau taman kanak-kanak, karakteristik usia prasekolah meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, dan perkembangan kesadaran beragama (Yusuf, 2014).

Periode masa anak prasekolah berasal dari waktu anak-anak dapat bergerak, berdiri sampai mereka masuk sekolah, dengan ciri aktivitas yang tinggi dengan penemuan-penemuan ide serta merupakan saat perkembangan fisik dan

kepribadian yang besar. Perkembangan motorik berlangsung terus menerus. Anak-anak pada usia ini membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membentuk konsep diri (Wong, 2008).

Masa prasekolah dapat merupakan masa-masa bahagia dan amat memuaskan dari seluruh masa kehidupan anak. Kita perlu menjaga hal tersebut berjalan sebagaimana adanya, sebagai orang tua tidak boleh memaksakan sesuatu karena diri kita sendiri dan mengharapkan secara banyak dan segera, maupun mencoba untuk melakukan hal-hal yang memang mereka belum siap (Hawadi, 2004). Pendidikan dan pengasuhan dapat diberikan saat masa prasekolah tetapi harus diberikan dengan cara yang tepat karena pendidikan dan pengasuhan yang baik dapat menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian hari.

Jumlah anak dibawah lima tahun di Indonesia sekitar 10% dari seluruh populasi tahun 2008, data diatas analisa situasi dan anak di Dinas Kesehatan Tingkat I Propinsi Jawa Timur ditetapkan 80% tetapi cakupan diperiksa 40 – 59 % dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 0,4 % (Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Jawa Timur, 2008 dalam Iswati 2012).

Perkembangan anak usia prasekolah juga dipengaruhi oleh peran orang tua serta dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, orang tua biasanya menyebut usia 3-6 tahun adalah “usia sulit” atau usia yang mengandung banyak masalah, karena pada usia ini anak sedang mengalami rawan sakit. Selain itu anak prasekolah berada dalam masa perkembangan kepribadian yang unik, anak sering tampak keras kepala, menjengkelkan, dan melawan orang tua. Anak mulai

berkenalan serta belajar menghadapi rasa kecewa saat apa yang dikehendaki tidak terpenuhi. Rasa kecewa, marah, sedih merupakan suatu yang wajar dan natural (Susanto, 2011). Ciri emosi yang umum meliputi amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, kasih sayang (Hurlock 1992 dalam Susanto, 2011). Dalam kehidupan sehari-hari kita pernah melihat anak menangis, menjerit, menghentakkan kakinya sampai berguling-guling saat anak tersebut menginginkan sesuatu, apabila anak tersebut selalu mengulang melakukan hal yang sama setiap kali menginginkan sesuatu itulah yang disebut *temper tantrum*. *Tantrum* biasanya terjadi karena anak mengalami emosi marah, depresi, kesedihan yang mendalam, dan stress, dan tidak tahu bagaimana cara mengekspresikan emosi tersebut. Emosi tersebut menyebabkan anak frustrasi dan dikeluarkan dalam bentuk tingkah laku *tantrum* (Borba, 2009 dalam Wulandari 2013).

*Temper tantrum* adalah episode dari kemarahan dan frustrasi yang ekstrim, yang tampak seperti kehilangan kendali seperti dicirikan oleh pelaku menangis, berteriak, dan gerakan tubuh yang kasar atau agresif seperti membuang barang, berguling dilantai, membenturkan kepala, dan menghentakkan kaki di lantai. Pada anak yang lebih kecil (lebih muda) biasanya sampai muntah, pipis, atau bahkan nafas sesak karena terlalu banyak menangis dan berteriak. Dalam kasus tertentu, ada pula anak yang sampai menendang atau memukul orang tua atau orang dewasa lainnya misalnya pada *baby sitter* (Tandry, 2010 dalam Syam, 2013). Anak dengan *temper tantrum* memiliki kelemahan dalam mengendalikan emosinya, *temper tantrum* merupakan salah satu ciri anak yang bermasalah dalam perkembangan emosinya, disaat marah tak jarang anak tersebut menyakiti dirinya sendiri atau merusak barang-barang disekitarnya, anak akan berguling-guling di

lantai, memukul-mukulkan kepalanya ke tembok atau membanting barang-barang dan ini tentu saja membahakan dirinya dan orang lain disekitarnya (Wiyani, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tantrum terjadi sekurangnya sekali seminggu pada 50-80% anak prasekolah. Diperkirakan tiga perempat dari seluruh perilaku tantrum terjadi rumah, namun tantrum terburuk sering ditujukan di tempat-tempat umum yang menjamin anak mendapat perhatian sebesarnya dengan membuat orang tua merasa malu.

Penelitian lain menunjukkan bahwa penyebab utama *tantrum* pada anak adalah konflik mereka dengan orang tua, yang paling umum konflik mengenai makanan dan makan (16,7%), konflik karena meletakkan anak di kereta dorong, kursi tinggi untuk bayi, tempat duduk di mobil, dan sebagainya (11,6%), konflik mengenai pemakaian baju (10,8%). Ada kejadian puncak yang menunjukkan bahwa tantrum lebih banyak terjadi menjelang tengah hari dan petang saat anak lapar ataupun lelah (Hayes, 2003 dalam Kirana, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syam, 2013 di PAUD Dewi Kunti Surabaya sebanyak 25 anak (65%) mempunyai kejadian *temper tantrum* yang terkontrol dan sebanyak 13 (34,2%) mempunyai kejadian *temper tantrum* yang tidak terkontrol, menurut Syam, 2013 anak dapat mengontrol *temper tantrum* karena pola asuh orang tuanya dan sebaliknya anak tidak dapat mengontrol *temper tantrum* juga karena pola asuh dari orang tuanya. Dampak dari *temper tantrum* yang tidak teratasi akan menjadi pola tingkah laku yang menetap dan berkembang menjadi masalah tingkah laku yang serius di usia berikutnya, seperti *impulsive* atau bertindak tanpa memikirkan tindakan itu sendiri, melawan orang

tua, dan aturan di rumah, hampir semua *tantrum* terjadi ketika anak sedang berada dengan orang yang dicintainya, tingkah laku ini biasanya mencapai titik terburuk pada usia 18 bulan hingga tiga tahun namun masih dijumpai pada usia 5 dan 6 tahun (Kirana, 2013).

Akibat jangka panjang bagi anak *temper tantrum* ketika dewasa adalah anak mempunyai kontrol diri yang rendah dan mudah marah, karena itu perilaku *temper tantrum* harus segera dikurangi sedikit demi sedikit (Rita Eka Izzati, 2005 dalam Suzanti 2014). Pendekatan terbaik untuk menghilangkan perilaku *Temper Tantrum* adalah dengan mengacuhkannya, selama perilaku tersebut tidak menciderai anak, seperti membenturkan kepala di lantai secara kasar, orang tua harus tetap berada di dekat anak. Ketika kemarahan telah hilang, anak perlu sedikit kontrol dan aman. Pada saat itu mainan atau aktivitas kesukaan dapat menggantikan permintaan yang tidak terpenuhi (Wong, 2008). Orang tua harus dapat membedakan antara mengontrol kemarahan yang dialami oleh anak dalam menginginkan sesuatu atau kemarahan sebagai rasa frustrasi yang menunjukkan ekspresi kesalahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan pada anak tersebut, adakalanya orang tua membutuhkan bantuan seorang ahli dalam menangani masalah yang dihadapi anak yang mengalami *temper tantrum* (Wiyani, 2013)

Anak tumbuh dan mengembangkan kemampuannya dengan melihat serta meniru ibunya dan mengikuti perintahnya. Anak melakukan sesuatu berdasarkan pujian dan dorongan dari ibunya. Ibu sering kali melakukan tugas pengasuhan utama di sebagian besar keluarga, meskipun pada beberapa keluarga pengasuh utama digantikan oleh kakek, nenek, anggota keluarga yang lain, atau pengasuh

yang dipekerjakan, namun pengasuhan utama tetap berada di tangan ibu (Wulandari, 2013). Kualitas dan kuantitas hubungan dengan orang terdekat atau orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan terutama dalam perkembangan emosi, intelektual, dan kepribadian. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, meskipun ayah dan ibu mempunyai peran yang sama pentingnya dalam mendidik anak usia dini namun ibu mempunyai ikatan yang kuat dengan anak sejak dalam kandungan dan terus berkembang setelah anak dilahirkan selama ibu menjadi pengasuh utama (Mirian Spinner, 1978 dalam Wulandari, 2013).

Selain kebutuhan dalam aspek fisik, juga perlu bimbingan, pendidikan, dan rasa kasih sayang dari orang tua yang akan mempengaruhi perkembangan mental dan sosial seorang anak (Soetjiningsih, 1995). Peran utama ibu adalah mengurus rumah tangga yang didalamnya termasuk mengasuh dan merawat anak serta mendidik dan membimbing anak (Friedman, 2010). Ibu yang tidak bekerja dapat memberikan banyak waktu untuk selalu menemani serta memantau perkembangan emosional anak sehingga memiliki waktu yang berkualitas dengan anaknya, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk membersihkan dan mengurus rumah (McIntosh dan Bauer, 2006 dalam Imaniah, 2013).

Tahun terakhir jumlah orang tua terutama ibu yang bekerja semakin meningkat, pada saat yang bersamaan muncul kelompok atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan di luar rumah untuk anak usia dini. Kondisi ini sesuai dengan kebutuhan orang tua untuk tetap dapat mendapatkan cara yang dianggap sesuai untuk perkembangan anak (Martani, 2012). Peran aktif orang tua

terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka berada di bawah usia lima tahun atau balita. Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting, karena dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Orang tua (ibu) adalah orang pertama yang mengajak anak berkomunikasi, sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain (Werdiningsih, 2012), seorang ibu harusnya mampu memberikan pendampingan setiap hari terhadap anaknya karena tugas seorang ibu adalah merawat serta memberikan kasih sayang yang utuh kepada anaknya.

Waktu merupakan hal yang paling penting untuk selalu mendekatkan seorang ibu dengan anaknya waktu yang berkualitas sangat dibutuhkan seorang ibu agar dapat memantau perkembangan emosional anak, ibu yang bekerja dapat kehilangan waktu bersama dengan anaknya tetapi ibu yang tidak bekerja juga dapat kehilangan waktu dengan anaknya karena disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga sehingga waktu yang ada hanya kuantitas saja tetapi tidak berkualitas. Saat mengalami tantrum, banyak orang tua yang beranggapan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang *negative*, dan pada saat itu juga orang tua bukan saja bertindak tidak tepat tetapi juga melewatkan salah satu kesempatan yang berharga untuk membantu anak menghadapi emosi yang normal (marah, frustrasi, takut, jengkel) secara wajar dan bagaimana bertindak dengan cara yang

tepat sehingga tidak menyakiti diri sendiri dan orang lain ketika sedang merasakan emosi tersebut (Kirana, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Desember tahun 2014 bahwa wilayah Kecamatan Patrang menduduki peringkat pertama dalam jumlah anak usia prasekolah terbanyak yaitu sebesar 2729 anak sedangkan daerah terbanyak di wilayah kecamatan Patrang adalah Kelurahan Gebang sebesar 851 Anak, di Kelurahan Gebang terdapat 10 Taman kanak-kanak, 4 taman kanak-kanak dengan jumlah siswa terbanyak adalah TK Abu Bakar 120 siswa dengan prosentase ibu bekerja 30% dan tidak bekerja 70%, TK Al-Qodiri sebanyak 110 siswa dengan prosentase ibu bekerja 30% dan tidak bekerja 70%, Roudlotul Atfal MAN2 sebanyak 80 siswa dengan prosentase ibu bekerja 45% dan tidak bekerja 55%, TK Al Husna 80 siswa dengan prosentase ibu bekerja 35% dan tidak bekerja 65%, peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan ke Roudlotul Atfal MAN 2 karena jumlah siswa banyak serta prosentasi aktivitas pekerjaan ibu mendekati seimbang, sedangkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang pada 8 orang ibu, 4 orang ibu bekerja dan 4 orang ibu tidak bekerja, ada ibu yang menjawab anaknya penurut, menginginkan sesuatu marah, mengamuk sampai berguling-guling, jika mainannya direbut oleh temannya memukul, ibu menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan kondisi anak. Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang merupakan Taman kanak-kanak yang terletak di daerah kelurahan Gebang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah ” Apakah ada perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan umum

Menganalisa perbedaan risiko *temper tantrum* anak prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### 1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

- b. Mengidentifikasi risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja di di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu yang tidak bekerja di di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember..
- d. Mengidentifikasi perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan peneliti terkait perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja sehingga bisa digunakan sebagai acuan dalam pengembangan keilmuan khususnya ilmu keperawatan anak.

### **1.4.2 Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta literature tentang keilmuan keperawatan anak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas jember, sehingga dapat menambah pengetahuan kepada mahasiswa khususnya perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja.

## 1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan para orang tua tentang risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah. Ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dapat memberikan waktu yang berkualitas, sehingga dapat mengatasi masalah *temper tantrum* apabila terjadi pada anak – anaknya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riskia Sekar Kirana 2013 berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Prasekolah” penelitian dilakukan di RW 01 Dusun Ngemplak Bawen Kabupaten Semarang, menggunakan uji *Chi Square*, desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional, serta menggunakan *total sampling* dengan jumlah 88 sampel. Tujuan penelitian apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* anak usia prasekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* pada anak prasekolah.

Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebasnya menggunakan pola asuh orang tua sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan variabel bebas ibu bekerja dan tidak bekerja. Penelitian saat ini untuk mengetahui perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja Di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Tempat penelitian yang sekarang di kabupaten Jember sedangkan penelitian yang terdahulu di kabupaten Semarang.

Desain penelitian yang sekarang menggunakan adalah *cross sectional* sedangkan penelitian yang terdahulu memakai desain korelasional, sampel yang digunakan oleh penelitian yang sekarang adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*, sedangkan penelitian yang terdahulu memakai *total sampling*, sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 88 sampel sedangkan penelitian sekarang memakai jumlah sampel 46 sampel. Teknik statistik yang digunakan pada penelitian sekarang adalah uji *Mann whitney*, sedangkan penelitian terdahulu memakai uji statistik *Chi square*.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori tentang *Temper Tantrum*, anak usia prasekolah, ibu bekerja dan tidak bekerja, dan keterkaitan *Temper Tantrum* anak usia prasekolah dengan status pekerjaan ibu serta kerangka teori yang merupakan rangkuman dari tinjauan pustaka yang dijabarkan.

### 2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah

#### 2.1.1 Pengertian anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah mempunyai usia 3 tahun - 5 tahun, pencapaian perkembangan anak usia prasekolah yaitu biologis, psikososial, kognitif, spiritual, dan sosial. Keberhasilan pencapaian tingkat pertumbuhan dan perkembangan sebelumnya sangat penting bagi anak prasekolah untuk memperhalus tugas – tugas yang telah mereka kuasai selama masa *toddler* (Wong, 2008). Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 3 tahun – 6 tahun, serta ketika anak sudah memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), serta mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya) (Yusuf, 2014). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia, berjalan sangat cepat, dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Soetjiningsih, 1995). Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 3-6 tahun dan biasanya mereka mengikuti program *kindergarten* atau taman kanak-kanak, karakteristik usia prasekolah meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, dan perkembangan kesadaran beragama (Yusuf, 2014).

#### 2.1.2 Karakteristik perkembangan anak usia prasekolah

Perkembangan anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 3-6 tahun berikut ini adalah beberapa macam karakteristik perkembangan antara lain :

##### a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan hal yang paling dasar untuk mencapai perkembangan selanjutnya. Menurut Susanto (2011) proporsi tubuh anak berubah seperti pada usia tiga tahun tinggi anak mencapai 80-90 cm serta memiliki berat 10-13 kg, pada usia lima tahun anak tinggi anak mencapai 100-110 cm, pertumbuhan otak

pada usia ini sudah mencapai 75% dari orang dewasa. Pada masa ini anak juga banyak mengalami perubahan fisiologis seperti pernapasan menjadi lambat dan mendalam, denyut jantung menjadi lambat dan menetap, selain itu masa ini membutuhkan gizi yang cukup, protein (untuk membangun sel-sel tubuh), vitamin dan mineral (untuk pertumbuhan struktur tubuh), dan karbohidrat (energi) (Yusuf, 2014). Proporsi fisik tidak lagi menyerupai anak toddler, postur anak usia prasekolah lebih langsing tetapi kuat, anggun, tangkas, dan tegap. Selama periode ini sebagian besar anak sudah menjalani *toilet training*. Perkembangan motorik terjadi pada sebagian besar peningkatan kekuatan dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya seperti berjalan, berlari, melompat. Namun perkembangan otot dan pertumbuhan tulang masih jauh dari matur (Wong, 2008). Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan ketrampilan otot kasar dan motorik halus.

## 1) Motorik kasar

Menurut Yusuf (2014) usia 3-4 tahun motorik kasar meliputi naik turun tangga, meloncat dengan dua kaki, melempar bola, usia 4-6 tahun meliputi meloncat, mengendarai sepeda anak, menangkap bola, bermain olah raga. Menurut Wong (2008) pada usia 3 tahun anak mampu mengendarai sepeda roda dua, berjalan jinjit, berdiri dengan satu kaki selama beberapa detik dengan seimbang dan lompat jauh. Pada usia 4 tahun anak mampu melakukan lompatan dan loncatan dengan lancar, dan diusia 5 tahun anak melompat tali dengan kaki bergantian serta mulai main papan seluncur dan berenang.

## 2) Motorik halus

Menurut Yusuf (2014) usia 3-4 tahun menggunakan krayon, menggunakan benda atau alat, meniru bentuk atau meniru gerakan orang lain, pada usia 4-6 tahun menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menulis huruf cetak. Pada usia ini motorik halus yang dicapai adalah keterampilan menggambar dan berpakaian. Keterampilan ini memberikan kesiapan untuk belajar dan mandiri untuk memasuki usia sekolah (Wong, 2008).

## b. Perkembangan Intelektual

Perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode *preoperasional* yaitu tahapan dimana anak dapat menyelesaikan kegiatan secara mental bukan dengan fisik. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional atau *symbolic function* yaitu kemampuan untuk merepresentasikan (mewakili) sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, bahasa gerak, benda) (Piaget 1978 dalam Yusuf, 2014). Salah satu tugas yang berhubungan dengan periode prasekolah adalah kesiapan untuk sekolah dan pelajaran sekolah. Banyak proses berfikir pada periode ini sangat penting dalam mencapai kegiatan tersebut, dan telah ditentukan bahwa anak mulai sekolah pada usia 5 dan 6 tahun daripada umur yang lebih muda (Wong, 2008).

## c. Perkembangan Emosional

Anak prasekolah berada dalam masa perkembangan kepribadian yang unik, anak sering tampak keras kepala, menjengkelkan, dan melawan orang tua. Anak mulai berkenalan serta belajar menghadapi rasa kecewa saat apa yang dikehendaki tidak terpenuhi. Rasa kecewa, marah, sedih merupakan suatu yang wajar dan natural (Susanto, 2011). Pada usia 4 tahun anak sudah menyadari tentang dirinya. Kesadaran ini diperoleh dari pengalamannya, bahwa tidak semua keinginannya dipenuhi oleh orang lain, pada masa prasekolah berkembang juga perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya. Jika lingkungannya (orang tua) tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras, atau kurang menyayangnya, maka pada diri anak akan berkembang sikap-sikap antara lain : keras kepala atau menentang, menyerah menjadi penurut, harga diri kurang, serta pemalu (Yusuf, 2014).

Menurut Hurlock 1992 dalam Susanto 2011 seperti ciri emosi yang umum sebagai berikut : amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, kasih sayang. Dalam kehidupan sehari-hari kita pernah melihat anak menangis, menjerit, menghentakkan kakinya sampai berguling-guling saat anak tersebut menginginkan sesuatu, apabila anak tersebut selalu mengulang melakukan hal yang sama setiap kali menginginkan sesuatu itulah yang disebut *temper tantrum* (Borba, 2009 dalam Wulandari 2013).

#### d. Perkembangan bahasa

Selama periode ini anak-anak menggunakan perbendaharaan kata yang tumbuh dengan cepat melebihi kata-kata yang bisa diucapkannya, dibanding dengan masa toddler , bahasa selama masa sekolah prasekolah lebih canggih dan kompleks. Baik kemampuan kognitif maupun lingkungan terutama model peran yang konsisten mempengaruhi perbendaharaan kata, percakapan dan pemahaman (Wong, 2008). Perkembangan bahasa anak menurut Susanto (2011) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 perkembangan bahasa anak usia prasekolah

Usia Anak	Perkembangan Bahasa
6 bulan atau 0,5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) merespons ketika dipanggil namanya</li> <li>b) merespons pada suara orang lain dengan menolehkan kepalanya</li> <li>c) merespons dengan relevan dengan nada marah atau marah</li> </ul>
12 bulan atau 1 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) menggunakan satu atau lebih kata bermakna jika ingin sesuatu, bisa dengan potongan kata misalnya “mam” untuk makan</li> <li>b) mengerti instruksi sederhana seperti duduk</li> <li>c) mengeluarkan kata pertama yang bermakna</li> </ul>
18 bulan atau 1,5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) kosakata mencapai 5 – 20 kata , kebanyakan kata benda</li> <li>b) suka mengulang kata atau kalimat</li> <li>c) dapat mengikuti instruksi seperti “ tolong tutup pintunya ! “</li> </ul>
24 bulan atau 2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) bisa menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya</li> <li>b) menggabungkan dua kata menjadi pendek , misalnya “ mama bobo “</li> <li>c) kosakata 150 – 300 kata</li> <li>d) bisa berespon dengan perintah misalnya “ coba tunjukkan mana telingamu “</li> </ul>
3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) bisa bicara tentang masa lalu</li> <li>b) tahu nama bagian tubuhnya</li> <li>c) kosata 900 – 1000</li> <li>d) bisa menyebutkan nama, usia, jenis kelamin</li> <li>e) bisa menjawab pertanyaan sederhana tentang lingkungannya</li> </ul>
4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) tahu nama – nama binatang</li> <li>b) menyebutkan nama benda yang dilihat dari buku atau majalah</li> <li>c) mengenal warna</li> <li>d) bisa mengulang empat digit angka</li> <li>e) bisa mengulang kata dengan empat suku kata</li> <li>f) suka mengulang kata, frasa, suku kata, dan bunyi</li> </ul>
5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) bisa menggunakan kata deskriptif seperti kata sifat</li> <li>b) mengerti lawan kata ; besar kecil, lembut kasar</li> <li>c) dapat berhitung sampai sepuluh</li> <li>d) bicara sangat jelas kecuali ada gangguan dalam pengucapan</li> <li>e) dapat mengikuti instruksi sekaligus</li> <li>f) mengerti konsep waktu : pagi, siang, malam, besok, hari ini dan kemarin</li> <li>g) bisa mengulang kalimat sepanjang Sembilan kata</li> </ul>

Sumber: Diambil dari Susanto (2011)

Membantu perkembangan bahasa anak atau kemampuan komunikasi maka orang tua dan guru taman kanak-kanak harus memberikan peluang diantaranya:

bertutur kata yang baik dengan anak, mau mendengarkan pembicaraan anak, menjawab pertanyaan anak, jangan meremehkan, berdialog dalam hal – hal sederhana seperti memelihara kebersihan rumah, sekolah, dan memelihara kesehatan diri, di taman kanak-kanak, anak dibiasakan untuk bertanya, mengekspresikan keinginannya, menghafal, dan melantunkan lagu dan puisi (Yusuf, 2014).

e. Perkembangan sosial

Anak prasekolah telah mengatasi banyak ansietas yang berhubungan dengan orang asing dan ketakutan akan perpisahan. Mereka dapat menghadapi perubahan dalam rutinitas harian lebih baik daripada anak *toddler*. Mereka memperoleh keamanan dan kenyamanan dari benda-benda yang sudah dikenal seperti mainan, boneka, atau foto anggota keluarga (Wong, 2008). Mulai bergaul atau hubungan sosial baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya, maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial sebagai berikut :

- 1) Pembangkangan (*negativisme*), terjadi pada anak mulai usia 18 bulan sampai tiga tahun. Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua serta lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak.
- 2) Agresi, yaitu perilaku menyerang balik secara fisik maupun kata-kata, agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhinya kebutuhan atau keinginan).
- 3) Berselisih atau bertengkar (*quarelling*), terjadi apabila seseorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain, seperti diganggu pada saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya.
- 4) Menggoda (*teasing*), bentuk lain dari agresif seperti kata – kata ejekan sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya.
- 5) Persaingan (*rivalry*), yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong atau distimulasi oleh orang lain.
- 6) Kerjasama (*cooperation*), yaitu sikap mau bekerjasama dengan oranglain.

- 7) Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*), sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi, atau bersikap *bossiness*.
- 8) Mementingkan diri sendiri (*selfishness*), sikap egosentris dalam memenuhi kebutuhannya.
- 9) Simpati (*sympathy*) , sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya (Susanto, 2011).

Menurut Yusuf (2014) pada usia prasekolah (terutama mulai 4 tahun), perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain, sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan, anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (*peer group*).

#### f. Perkembangan Moral

Moral berasal dari kata latin *mos* (*moris*), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai, atau tatacara kehidupan. Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral. Seseorang dikatakan bermoral apabila tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya (Susanto, 2011). Perkembangan moral anak kecil sedang berada pada tingkat paling dasar. Pada orientasi hukuman dan kepatuhan anak berusia 2-4 tahun menilai apakah suatu tindakan baik atau buruk bergantung dari apakah hasilnya berupa hukuman atau penghargaan. Apabila anak dihukum berarti tindakan tersebut buruk, apabila anak tidak dihukum berarti tindakan tersebut baik. Usia 4-7 tahun anak – anak berada dalam tahap orientasi instrumental naif yaitu segala segala tindakan ditujukan kearah pemuasan kebutuhan mereka dan jarang ditujukan pada kebutuhan orang lain (Wong, 2008). Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara, dan teman sebaya) anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik/boleh/diterima/disetujui/yang buruk, maka pada masa ini anak harus dilatih atau dibiasakan mengenai bagaimana dia harus bertingkah laku (Yusuf 2014).

#### g. Perkembangan Spiritual

Pengetahuan anak tentang keyakinan dan agama dipelajari dari orang lain yang bermakna dalam lingkungan mereka, biasanya dari orang tua dan praktik keagamaan (Wong, 2008). Pengetahuan anak tentang agama terus berkembang karena pertama

mendengarkan ucapan orang tua, kedua melihat sikap dan perilaku orangtua dalam mengamalkan ibadah, ketiga pengalaman dan meniru ucapan dan perbuatan orangtuanya (Yusuf, 2014).

## 2.2 Konsep *Temper Tantrum*

### 2.2.1 Pengertian *temper tantrum*

*Temper tantrum* adalah episode dari kemarahan dan frustrasi yang ekstrim, yang tampak seperti kehilangan kendali seperti dicirikan oleh pelaku menangis, berteriak, dan gerakan tubuh yang kasar atau agresif seperti membuang barang, berguling dilantai, membenturkan kepala, dan menghentakkan kaki di lantai. Pada anak yang yang lebih kecil (lebih muda) biasanya sampai muntah, pipis, atau bahkan nafas sesak karena terlalu banyak menangis dan berteriak. Dalam kasus tertentu, ada pula anak yang sampai menendang atau memukul orang tua atau orang dewasa lainnya misalnya pada baby sitter (Tandry, 2010 dalam Syam, 2013). Menurut Wiyani (2014) kata *temper* berasal dari bahasa inggris yang berarti *tendency to be angry* atau mudah marah, sementara *tantrum* berarti marah. Sementara secara istilah *temper tantrum* berarti perilaku mudah marah dengan kadar marah yang berlebihan.

*Temper tantrum* adalah suatu ledakan emosi kuat sekali, disertai rasa marah, agresif, menangis, menjerit-jerit, menghentak-hentakkan kedua kaki dan tangan ke lantai atau tanah (Chaplin 1981 dalam Syamsuddin, 2013). Setiap anak yang berusia 18 bulan hingga 3 tahun dan bahkan lebih akan menentang perintah dan menunjukkan individualitasnya sekali waktu. Anak akan menunjukkan berbagai macam tingkah laku, seperti keras kepala dan membangkang karena sedang mengembangkan kepribadian dan otonominya (Purnamasari, 2005 dalam Syam, 2013). Durasi anak yang mengalami *tantrum* berdasarkan usia adalah 2 menit untuk anak yang berusia 1 tahun, 4 menit untuk anak 2-3 tahun dan 5 menit pada anak 4 tahun, dalam 1 minggu terjadi 8 kali untuk anak 1 tahun, 9 kali untuk anak 2 tahun, 6 kali untuk 3 tahun dan 5 kali untuk anak 4 tahun, hal ini diperkuat dengan penelitian yang menemukan bahwa dari 33 orangtua yang menjadi objek penelitian terdapat 26 (79%) melaporkan anaknya sering mengalami *tantrum* dengan durasi berkisar antara 2 sampai 75 menit (Potegal dan Davidson, 2003 dalam Syamsuddin, 2013).

### 2.2.2 Ciri anak dengan *temper tantrum*

Menurut Wiyani (2014) *temper tantrum* dapat juga dijadikan sebagai alat bagi anak untuk mencari perhatian dari orang dewasa, selain dijadikan pula sebagai pelampiasan kemarahannya. Terdapat tiga ciri anak yang berperilaku *temper tantrum*, antara lain :

- a. Suka cemberut dan mudah marah. Anak dengan perilaku *temper tantrum* biasanya menunjukkan sikap suka cemberut dan mudah marah saat sedang bermain dengan teman – temannya.

- b. Suka mengamuk. Anak dengan perilaku *temper tantrum* akan mengamuk jika keinginannya tidak dipenuhi oleh orangtuanya atau pendidik PAUDnya.
- c. Suka menyakiti dirinya sendiri. Anak dengan perilaku *temper tantrum* memiliki kelemahan dalam mengendalikan emosinya, sehingga meluapkannya dalam bentuk kemarahan yang berlebihan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa secara spesifik ciri-ciri anak yang berperilaku *temper tantrum* adalah pikiran atau perasaannya seringkali *negative*, amarahnya mudah tersulut, sulit beradaptasi saat bergaul di lingkungan yang baru, sulit dikendalikan oleh orang lain.

### 2.2.3 Jenis *temper tantrum*

Menurut Wiyani (2014) ada tiga jenis *temper tantrum* antara lain :

#### a. *Manipulative tantrum*

*Manipulative tantrum* terjadi jika seorang anak tidak memperoleh apa yang dia inginkan. Perilaku ini akan berhenti saat keinginannya terpenuhi. Contoh perilaku *manipulative tantrum* menurut Amin, 2010 seperti saat menginginkan sesuatu cemberut dan melotot sambil menghentakkan kaki, jika tidak dituruti kemudian teriaknya semakin keras dan gerakannya tidak terkendali, setelah keinginannya terpenuhi akan berhenti.

#### b. *Verbal frustration tantrum*

*Tantrum* jenis ini terjadi jika anak tahu apa yang dia inginkan, tetapi tidak tahu bagaimana cara menyampaikan keinginannya dengan jelas kepada orang lain (misalnya, orang tua). Pada kejadian ini anak akan mengalami frustrasi. Namun *tantrum* jenis ini akan menghilang dengan peningkatan kemampuan komunikasi anak, apabila komunikasi anak semakin meningkat maka anak akan mampu untuk menjelaskan kesulitan yang dialami. Contoh dari perilaku *Verbal frustration tantrum* saat memegang sesuatu kemudian membuangnya semakin marah disertai membuang benda-benda yang ada disekitarnya jika orang tua berteriak marah maka anak akan semakin marah menjatuhkan diri di lantai, biasanya terjadi karena anak tidak bisa menyelesaikan permainan misalnya seperti puzzle.

#### c. *Temperamental tantrum*

*Tantrum* ini dapat terjadi jika tingkat frustrasi anak mencapai tahap yang sangat tinggi dan anak menjadi sangat tidak terkontrol, serta sangat emosional. Anak sulit untuk berkonsentrasi, anak tampak bingung dan mengalami disorientasi. Meskipun mereka tidak meminta tolong sesungguhnya mereka sangat membutuhkannya. Contoh perilaku

*Temperamental tantrum* pada saat anak sedang menginginkan sesuatu anak akan menangis, mengigit bibirnya, berteriak dengan keras, memukul, duduk ditengah sambil menghentakkan kakinya.

## 2.2.4 Penyebab perilaku *temper tantrum*

Penyebab tantrum menurut Ford (2012) dalam Wulandari (2013) awalnya anak melakukan *tantrum* untuk berkomunikasi dengan orang tua atau pengasuh. Anak ingin orangtua tahu bahwa mereka lapar, sakit, mengantuk. Ketika anak mulai bisa bicara mereka akan mengeluarkan perasaannya dengan kata-kata, namun ketika stress anak kehilangan kata-kata dan kembali melakukan *tantrum*. Alasan kedua anak melakukan tantrum adalah untuk melawan kontrol dari orang tua yaitu untuk memperoleh keinginannya. Alasan ketiga adalah untuk melampiaskan energi emosionalnya. Emosi menyebabkan reaksi fisik pada tubuh dan anak tidak dapat menahannya sehingga terjadi ledakan emosi.

Menurut Wiyani (2014) penyebab *temper tantrum* pada anak antara lain sebagai berikut :

- a. Anak merasa terhalang dalam pencapaian pemuasan atau keinginannya, termasuk ketidakmampuan dalam mengungkapkan keinginannya
- b. Anak dituntut melakukan sesuatu diluar kemampuannya
- c. Anak tinggal dengan keluarga dengan jumlah orang dewasa yang banyak sehingga dia cenderung selalu ingin diperhatikan dan mencari perhatian

Penyebab *temper tantrum* juga erat kaitannya dengan kondisi keluarga, seperti anak terlalu banyak mendapatkan kritikan dari anggota keluarga yang lain, gangguan atau campur tangan ketika anak sedang bermain oleh saudaranya yang lain, masalah emosional dengan salah satu orang tua, persaingan dengan saudara, dan masalah komunikasi serta kurangnya pemahaman orangtua mengenai *temper tantrum* yang meresponnya sebagai sesuatu yang mengganggu dan distress (Fetsch & Jacobson, 1998 dalam Syamsuddin, 2013).

## 2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi *temper tantrum*

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *temper tantrum* (Zaviera, 2008 dalam Rahmatsyah, 2012).

### a. Terhalangnya keinginan anak mendapatkan sesuatu

Anak jika menginginkan sesuatu harus selalu terpenuhi, apabila tidak berhasil terpenuhinya keinginan tersebut maka anak sangat dimungkinkan untuk memakai cara *tantrum* guna menekan orangtua agar mendapatkan apa yang ia inginkan.

### b. Ketidakmampuan anak mengungkapkan diri

Anak mempunyai keterbatasan bahasa, pada saatnya dirinya ingin mengungkapkan sesuatu tapi tidak bisa, dan orang tuapun tidak dapat memahami maka hal ini dapat memicu anak menjadi frustrasi dan terungkap dalam bentuk *tantrum*.

### c. Tidak terpenuhinya kebutuhan

Anak yang aktif membutuhkan ruang dan waktu yang cukup untuk selalu bergerak dan tidak bisa diam dalam waktu yang lama. Apabila suatu saat anak tersebut harus menempuh perjalanan panjang dengan mobil, maka anak tersebut merasa stress. Salah satu contoh pelepasan stressnya adalah *tantrum*.

### d. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh anak juga berperan untuk menyebabkan *tantrum*. Anak yang terlalu dimanja dan selalu mendapatkan apa yang diinginkan bisa *tantrum* ketika suatu kali permintaannya ditolak. Bagi anak yang terlalu didominasi oleh orang tuanya, sekali waktu anak bisa jadi bereaksi menentang dominasi orangtua dengan perilaku *tantrum*. Orang tua mengasuh anak secara tidak konsisten juga bisa menyebabkan anak *tantrum*.

### e. Anak merasa lelah, lapar atau dalam keadaan sakit

Kondisi sakit, lelah, serta lapar dapat menyebabkan anak menjadi rewel. Anak yang tidak pandai mengungkapkan apa yang dirasakan maka kecenderungan yang timbul adalah rewel, menangis serta bertindak agresif.

### f. Anak sedang stress dan merasa tidak nyaman

Anak yang merasa terancam, tidak nyaman dan stress apabila tidak dapat memecahkan permasalahannya sendiri ditambah lagi lingkungan sekitar yang tidak mendukung menjadi pemicu anak menjadi *temper tantrum*.

### g. Mencari perhatian

Walaupun tantrum jarang dilakukan hanya untuk memanipulasi orangtua, hasil dari *tantrum* adalah perhatian penuh orang dewasa hal ini memberi alasan untuk menunjukkan *tantrum*.

- h. Meminta sesuatu yang tidak bisa anak miliki

Anak memaksa ingin sarapan es krim atau meminta ibunya memeluknya saat menyiapkan makanan.



i. Menunjukkan kemandirian

Anak ingin mengenakan pakaian yang kurang sesuai dengan cuaca hari itu, seperti kaus di hari-hari yang dingin, atau tidak mau makan makanan yang sudah disiapkan.

j. Frustrasi dengan kemampuan yang terbatas

Anak ingin menunjukkan kemampuannya melakukan beberapa hal sendiri, seperti berpakaian, atau menemukan potongan *puzzle*, tetapi tidak berhasil menyelesaikannya.

k. Cemburu

Biasanya ditunjukkan kepada kakak, adik atau yang lain, anak menginginkan mainan atau buku mereka

l. Menentang otoritas

Anak tiba – tiba tidak ingi melakukan rutinitas seperti sebelumnya atau menolak berangkat ke penitipan anak, walaupun ia selalu senang di sana.

m. Semata – mata keras kepala

Seorang anak bisa saja menunjukkan *tantrum* apapun yang terjadi.

## 2.2.6 Bentuk-bentuk perilaku *temper tantrum*

Perilaku *temper tantrum* dapat dilihat dari arah agresivitasnya, yakni diarahkan keluar dan agresivitasnya diarahkan ke dalam dirinya. Perilaku agresifitas yang diarahkan keluar, misalnya anak menampilkan agresi dengan merusak objek disekitarnya seperti mainan, perabot rumah tangga, benda – benda elektronik dan lain-lain. Selain pada benda juga ditujukan dalam bentuk kekerasan pada orang tua, saudara, kawan, maupun orang lain dengan cara mengumpat, meludahi, memukul, mencakar, menendang serta tindakan lainnya yang bermaksud menyakiti orang lain. Perilaku agresif yang diarahkan ke diri sendiri, misalnya menggaruk kulit sampai berdarah, membenturkan kepala ke tembok atau lantai, membantingkan badan ke lantai, mencakar muka atau memaksa diri untuk muntah, batuk, dan sebagainya (Dryden, 2007 dalam Syamsuddin, 2013). Bentuk perilaku *tantrum* berdasarkan kecenderungan bentuk perilaku yang dimunculkan anak berdasar usia adalah pada usia kurang dari 3 tahun perilakunya menangis, menggigit, memukul, menendang, menjerit, memekik-mekik, melengkungkan punggung, melempar badan ke lantai, memukul-mukulkan tangan, menahan nafas, membentur-benturkan kepala, melempar barang, pada usia 3-4 tahun perilakunya sama seperti anak usia kurang dari tiga tahun, menghentak – hentakkan kaki, berteriak-teriak, meninju, membanting pintu, mengkritik, merengek, serta pada anak usia lebih dari 5 tahun perilakunya adalah perilaku yang terjadi pada anak usai kurang dari 3 tahun dan perilaku yang terjai pada anak usia 3 – 4 tahun kemudian disertai dengan, memaki, menyumpah,

memukul kakak, adik atau temannya, mengkritik diri sendiri, memecahkan barang dengan sengaja, mengancam (Tasmin, 2002 dalam Syamsuddin, 2013).

## 2.2.7 Cara mengatasi *temper tantrum*

Pendekatan terbaik untuk menghilangkan perilaku *temper tantrum* adalah dengan mengacuhkannya, selama perilaku tersebut tidak menciderai anak, seperti membenturkan kepala di lantai secara kasar. Namun orang tua harus tetap berada di dekatnya. Ketika kemarahan telah hilang, anak perlu sedikit kontrol dan aman. Pada saat itu mainan atau aktivitas kesukaan dapat menggantikan permintaan yang tidak terpenuhi (Wong, 2008).

Menurut Wiyani (2014) pada saat anak berusia 2-5 tahun orang tua diuji untuk menangani rasa marah yang berlebihan pada anak. Beberapa penanganan yang dapat dilakukan dalam menghadapi anak dengan *temper tantrum* adalah :

- a. Mencoba mengerti dan memahami jenis tantrum yang terjadi pada saat anak marah besar. Jika anak menunjukkan *manipulative tantrum*, orang tua akan hendaknya mengabaikan perilaku anak pada saat itu, tidak melihat kearah anak, mencoba bersikap tenang dan tetap melakukan pekerjaan. Tetapi jika anak menunjukkan verbal frustration orangtua sebaiknya jangan membiarkan atau mengacuhkan anak tersebut, bantulah anak tersebut untuk memecahkan masalahnya. Jika anak tersebut tidak dapat memecahkan masalahnya beri dia motivasi untuk mengungkapkan dengan bahasanya sendiri, orangtua sebaiknya mengartikan keinginan anak dengan kata-kata yang lembut.

- b. Mencatat hal-hal yang mengakibatkan anak berperilaku temper tantrum

Orang tua harus memahami penyebab yang terjadi yang terjadi pada anak, mungkin anak merasa lapar, lelah, sehingga harus berhati-hati.

- c. Mengendalikan diri

Orang tua dalam menghadapi perilaku tantrum jangan sampai lepas kontrol, karena tingkah laku anak akan menjadi-jadi. Mengendalikan diri dan tidak enggan untuk meminta maaf pada anak dapat membuat emosi anak terkendali, memberikan pengertian kepada anak bahwa iya boleh marah tetapi dengan cara yang baik serta berilah pujian pada saat anak tidak marah dan mengamuk lagi.

- d. Jangan berargumentasi atau mencoba menjelaskan tindakan

Anak yang berada dalam periode tantrum yang tinggi tidak dapat mengerti atau mendengar apa yang dikatakan orang tua.

- e. Tidak memberikan penghargaan terhadap perilaku *tantrum*

Menceritakan perilaku *tantrum* anak kepada orang lain dengan senyuman dan tertawa atau mengabaikan permintaannya saat *tantrum* terjadi dengan maksud untuk menghentikannya tidak boleh dilakukan.

- f. Hindari penggunaan obat

Jangan membiasakan menggunakan obat untuk menghentikan tantrum, ajari anak untuk biasakan mengendalikan emosinya berusaha menjelaskan keinginannya melalui kata – kata.

- g. Mengusap wajah anak dengan menggunakan air

Anak yang sedang marah disimbolkan dengan api, dan api hanya bias padam dengan menggunakan air, air dapat membantu meredakan kemarahan.

## 2.3 Konsep Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja

### 2.3.1 Pengertian ibu bekerja

Menurut undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Nurhidayah, 2008). Bekerja adalah kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Bekerja pada dasarnya adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang pada suatu instansi atau perusahaan, bekerja mempunyai manfaat positif bagi sang ibu maupun bagi keluarga (Alwi, 2000 dalam Nurhidayah, 2008). Beberapa segi positif menurut Rini (2005) dalam Nurhidayah, 2008 diantaranya adalah mendukung ekonomi rumah tangga dalam hal pemenuhan kebutuhan financial, meningkatnya harga diri dan pemantapan identitas, relasi yang sehat dan positif dengan keluarga, dan meningkatnya kemampuan serta keahlian yang dilakukan secara terus menerus akan mendatangkan nilai tambah (*value added*) pada dirinya sebagai seorang karyawan (Nurhidayah, 2008).

Kecenderungan para ibu jaman sekarang memilih kembali bekerja setelah punya anak bukan semata-mata karena mereka senang. Jarang sekali seorang ibu bekerja untuk diri sendiri. Para ibu bekerja lebih untuk ikut berperan mendukung ekonomi rumah tangga. Apabila ada ibu yang memutuskan kembali bekerja demi karir, dia tidak malu mengakui bahwa dia merasa bersalah meninggalkan anak untuk diasuh orang lain (Nurhidayah, 2008).

Ibu bekerja adalah ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain membesarkan dan mengurus anak di rumah (Encyclopedia Of Children's Health 2002 dalam Imaniah 2013). Latar belakang yang melandasi ibu untuk bekerja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri (Nurhidayah, 2008). Lamanya waktu kerja pada buruh atau karyawan tujuh jam satu hari untuk enam hari dalam satu minggu atau delapan jam satu hari untuk lima hari kerja dalam satu minggu (Undang-undang Ketenagakerjaan No XIII, 2003).

### 2.3.2 Dampak ibu bekerja

Anak memiliki empat masalah besar yaitu *out of law* (tidak taat aturan, susah menjalankan perintah), *bad habit* (kebiasaan buruk, seperti suka jajan, suka merengek, suka ngambek, suka merengek), *mal-adjustment* (penyimpangan perilaku), dan *pause playing delay* (masa bermain yang tertunda). Mengingat besarnya permasalahan yang dihadapi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya seperti disebutkan diatas, maka peran seorang ibu memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan yang lebih optimal kepada anak-anaknya (Nurhidayah, 2008). Ibu bekerja mengakibatkan waktu kebersamaan atau *quality time* antara ibu dan anak berkurang, sehingga perkembangan mental dan kepribadian anak dapat terganggu (Mehrota 2011 dalam Imaniah 2013).

### 2.3.3 Pengertian ibu tidak bekerja

Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki pengertian sebagai wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, mempersembahkan waktunya untuk memelihara anak-anak dan mengasuh menurut pola-pola yang diberikan dimasyarakat (Dwijayanti 1999 dalam Mumtahinnah 2013). Ibu memiliki peranan antara lain : peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap bisa mendampingi suami dalam situasi yang bagaimanapun juga disertai rasa kasih sayang kecintaan loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya, peranan sebagai partner seks serta terdapatnya hubungan heteroseksual yang memuaskan tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks, fungsi sebagai ibu dan pendidik yaitu bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang gembira bahagia dan bebas sehingga suasana rumah tangga menjadi semarak dan bisa memberikan rasa aman bebas hangat menyenangkan serta penuh kasih sayang, fungsi sebagai pengatur rumah tangga yaitu suami bertindak sebagai pencari nafkah dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga, peranan sebagai partner hidup yaitu mampu berpikiran luas dan sanggup mengikuti gerak langkah atau karier suaminya (Mumtahinnah, 2013).

### 2.3.4 Dampak ibu tidak bekerja

Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk membersihkan dan mengurus rumah (McIntosh dan Bauer, 2006 dalam Imaniah, 2013).

## 2.4 Hubungan *Temper Tantrum* dengan Pekerjaan Ibu

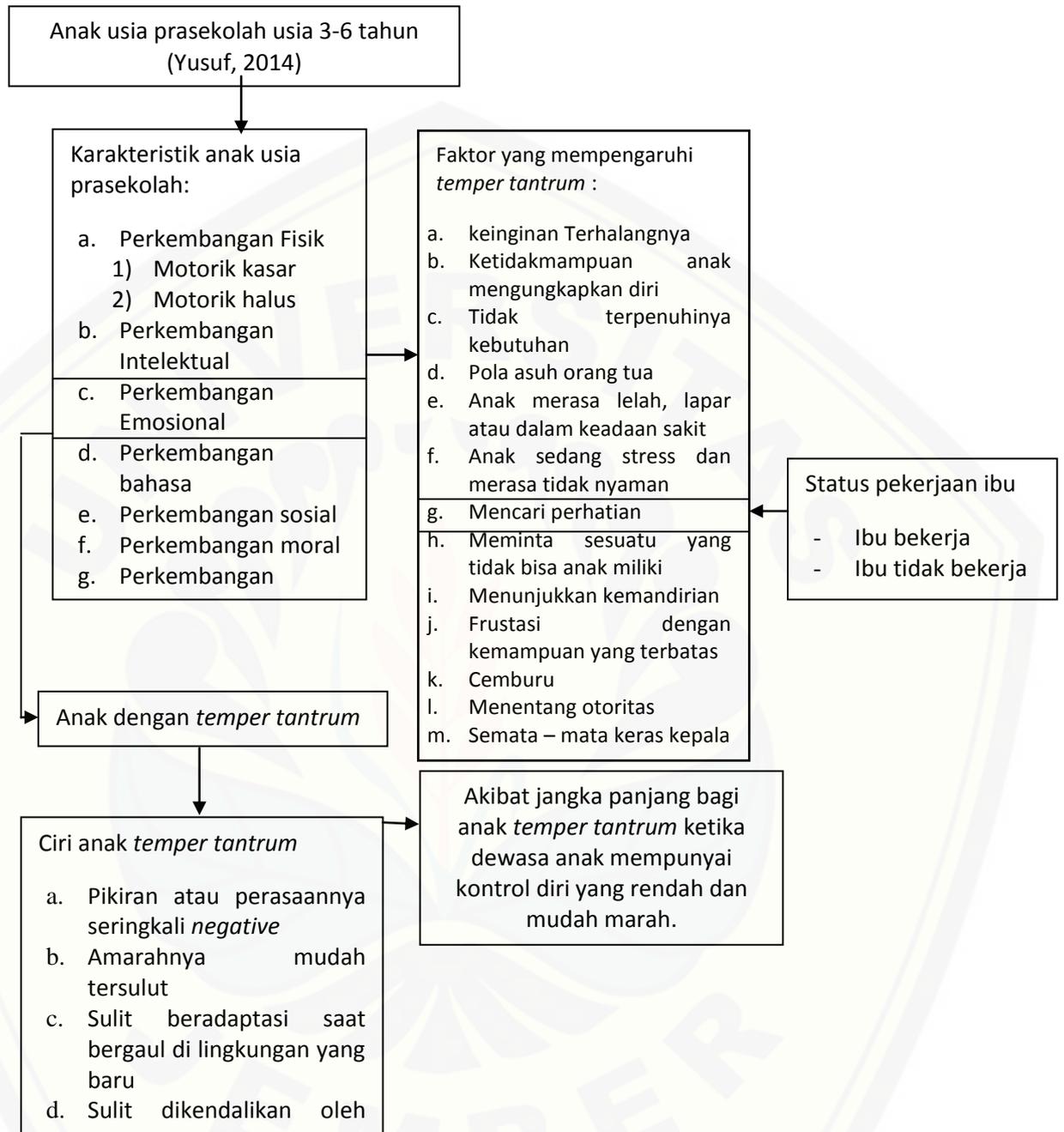
Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 3-6 tahun dan biasanya mereka mengikuti program *kindergarten* atau taman kanak-kanak, karakteristik usia prasekolah meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, dan perkembangan kesadaran beragama (Yusuf, 2014). Anak prasekolah berada dalam masa perkembangan kepribadian yang unik, anak sering tampak keras kepala, menjengkelkan, dan melawan orang tua. Anak mulai berkenalan serta belajar menghadapi rasa kecewa saat apa yang dikehendaki tidak terpenuhi. Rasa kecewa, marah, sedih merupakan suatu yang wajar dan natural (Susanto, 2011). Pada usia 4 tahun anak sudah menyadari tentang dirinya. Kesadaran ini diperoleh dari pengalamannya, bahwa tidak semua keinginannya dipenuhi oleh orang lain, pada masa prasekolah berkembang juga perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya. Jika lingkungannya (orang tua) tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras, atau kurang menyayangnya, maka pada diri anak akan berkembang sikap-sikap antara lain : keras kepala atau menentang, menyerah menjadi penurut, harga diri kurang, serta pemalu (Yusuf, 2014).

*Temper tantrum* adalah suatu letupan amarah anak yang sering terjadi pada saat anak menunjukkan sikap negativistik atau penolakan (Rita Eka Izzati, 2005 dalam Suzanti 2014). Anak tumbuh dan mengembangkan kemampuannya dengan melihat dan meniru ibunya dan mengikuti perintahnya. Anak melakukan sesuatu berdasarkan pujian dan dorongan dari ibunya. Ibu sering kali melakukan tugas pengasuhan utama di sebagian besar keluarga, meskipun pada beberapa keluarga pengasuh utama digantikan oleh kakek, nenek, anggota keluarga yang lain, atau pengasuh yang dipekerjakan, namun pengasuhan utama tetap berada di tangan ibu (Wulandari, 2013). Ibu bekerja mengakibatkan waktu kebersamaan atau *quality time* antara ibu dan anak berkurang, sehingga perkembangan mental dan kepribadian anak dapat terganggu (Mehrota 2011 dalam Imaniah 2013). Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk membersihkan dan mengurus rumah (McIntosh dan Bauer, 2006 dalam Imaniah, 2013).

Berbagai tindakan orang tua ketika anak mengalami *temper tantrum*, ada orang tua yang memarahi anak, bahkan ada orang tua yang mengurung anak di kamar mandi, dan membiarkan anak menangis, ada juga orang tua yang membiarkan anak dengan perilaku *temper tantrum* dengan menuruti apapun keinginan anak, yang penting anak diam dan tidak menangis. Salah satu akibat jangka panjang bagi anak *temper tantrum* ketika dewasa adalah anak mempunyai kontrol diri yang rendah dan mudah marah, karena itu perilaku *temper tantrum* harus segera dikurangi sedikit demi sedikit (Rita Eka Izzati, 2005 dalam Suzanti 2014).



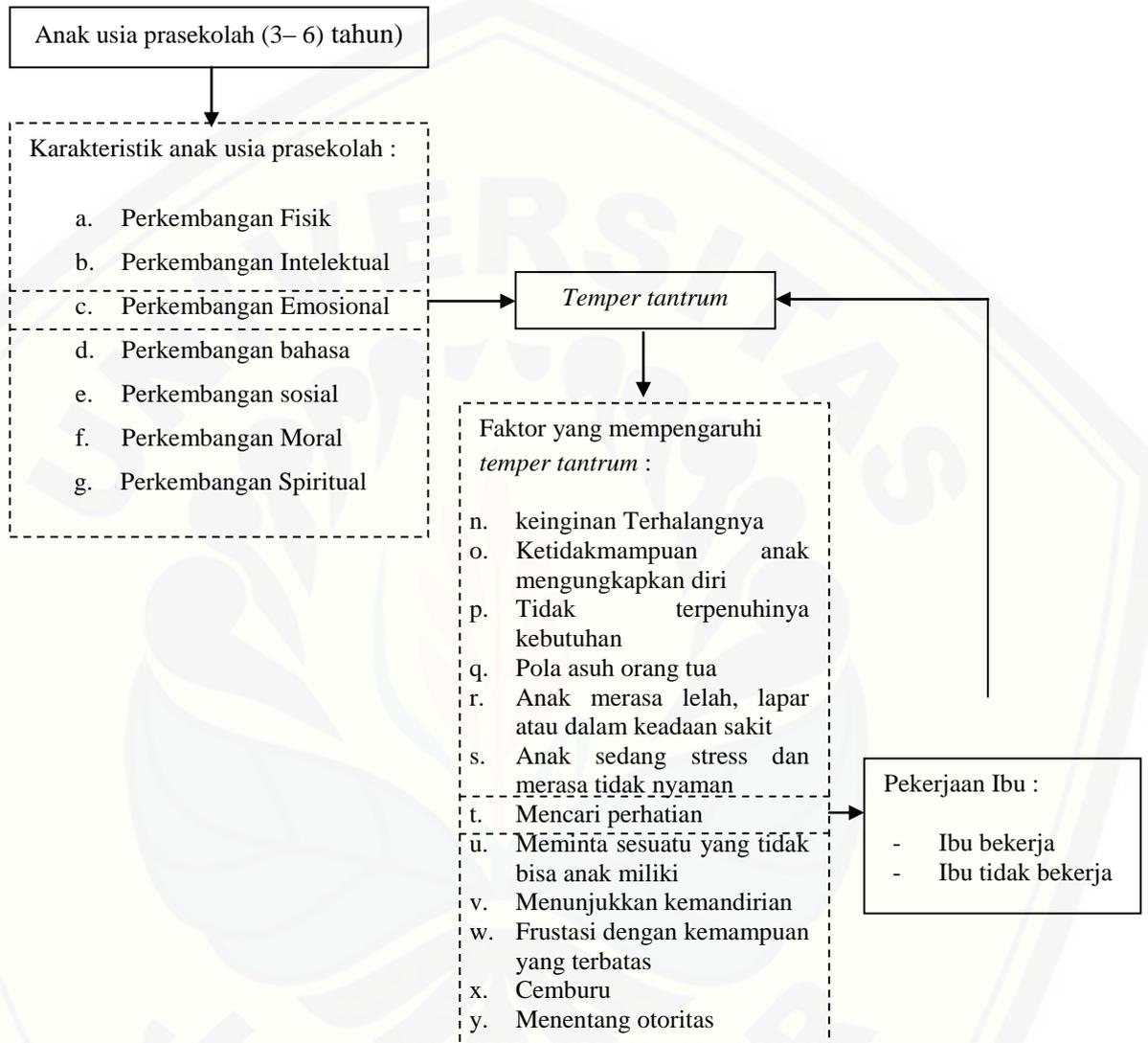
2.5 KERANGKA TEORI



Gambar 2.1 Kerangka Teori Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja

**BAB 3. KERANGKA KONSEP**

**3.1 Kerangka Konsep**



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

= diteliti

= tidak diteliti

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara penelitian atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam sebuah penelitian (Setiadi, 2007). Hipotesis dalam penelitian ini ( $H_a$ ) yaitu ada perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kecamatan Gebang Kabupaten Jember.



## **BAB 4. METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan beberapa metode penelitian yang mendasari penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, waktu penelitian, definisi operasional, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, dan etika penelitian.

### **4.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dan melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dan faktor efek. Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* dalam penelitian ini yaitu suatu metode yang melakukan penelitian yang hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter subjek pada saat pemeriksaan (Notoadmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan antara risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

### **4.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **4.2.1 Populasi penelitian**

Populasi adalah seluruh objek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah semua ibu yang anaknya bersekolah di Roudlotul Atfal MAN 2 kecamatan Patrang kelurahan Gebang kabupaten Jember yaitu sebanyak 80 ibu.

## 4.2.2 Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Penentuan jumlah sampel di ambil dengan menggunakan rumus lemeshow, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z_{\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + Z_{\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{80 \cdot 1,96 \cdot 0,53 \cdot 0,47}{(0,01)^2 \cdot (80-1) + (1,96)^2 \cdot 0,53 \cdot 0,47}$$

$$n = \frac{39,06}{0,0079 + 0,95694256}$$

$$n = 40,48 = 41$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel yang dibutuhkan

N = Populasi

Z  $2-\alpha/2$  = 1,96 dengan akurasi 0,05

P = proporsi responden 10%(0,1), diperkirakan 5% -10%

d = derajat presisi yang diinginkan yaitu 10% jadi, d=0,1

pengambilan sampel untuk menghindari *drop out* maka sampel ditambah dengan 10 %, sehingga didapatkan hasil  $41 + 10\% = 46$ . Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 sampel.

#### 4.2.3 Teknik penentuan sampel

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan 46 sampel yaitu 23 sampel ibu bekerja dan 23 sampel ibu tidak bekerja.

#### 4.2.4 Kriteria subyek penelitian

Kriteria sampel atau subjek penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

##### a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Responden pada ibu bekerja
  - a) Ibu yang mempunyai anak berusia 3-6 tahun yang tercatat sebagai siswa Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
  - b) Ibu yang bekerja minimal 7 jam setiap hari selama 6 hari dalam satu minggu, atau ibu bekerja minimal 8 jam tiap hari selama 5 hari dalam 1 minggu.
  - c) Ibu yang bersedia menjadi responden.

d) Ibu dan anak yang sehat secara psikologis (jiwa) dan sehat fisik yakni tidak sedang menderita sakit akut/kronis.

2) Responden ibu yang tidak bekerja

a) Ibu yang mempunyai anak berusia 3-6 tahun yang tercatat sebagai siswa Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

b) Ibu yang bersedia menjadi responden

c) Ibu dan anak yang sehat secara psikologis (jiwa) dan sehat fisik yakni tidak sedang menderita sakit akut/kronis.

a. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab sehingga tidak dapat menjadi responden penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu :

a. Ibu yang anaknya bukan anak kandung (anak angkat/adopsi/anak tiri).

b. Ibu yang tidak bisa baca tulis / buta huruf.

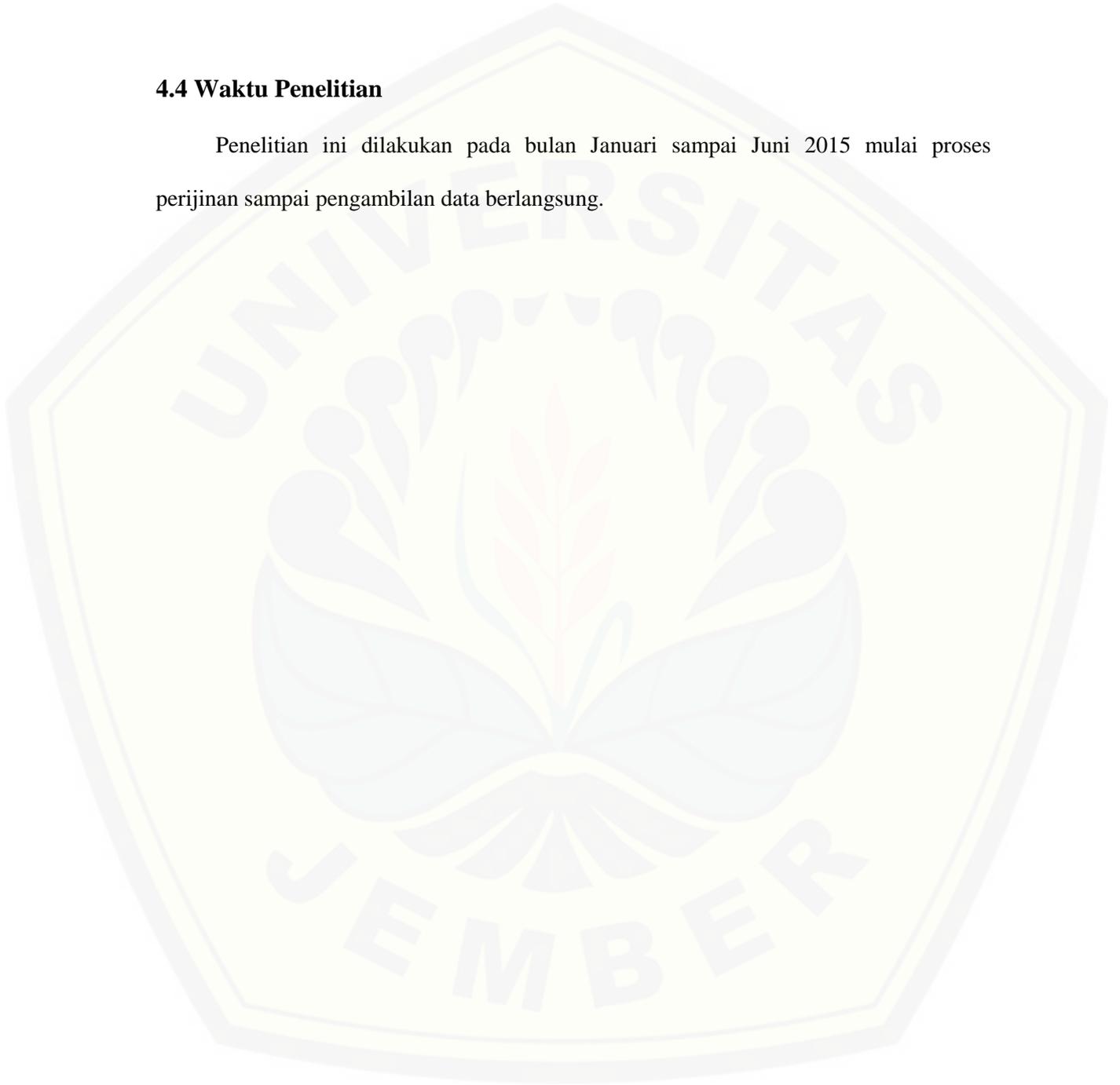
c. Ibu tunggal / orang tua tunggal (*single parent*).

## **4.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Roudlotul Atfal MAN 2 kelurahan Gebang kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## **4.4 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2015 mulai proses perijinan sampai pengambilan data berlangsung.



4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil
1.	Variabel bebas	1. Bentuk kegiatan ibu untuk mencari nafkah dan mendapatkan uang	Bekerja : Bekerja minimal 7 jam/hari untuk 6 hari dalam 1 minggu atau minimal 8 jam/hari untuk 5 hari dalam 1 minggu	Kuesioner tentang pekerjaan ibu yang diisi oleh responden	Nominal	a. bekerja = 1 b. tidak bekerja = 0
	1. Ibu bekerja					
	2. Ibu tidak bekerja	2. Bentuk kegiatan ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga serta tidak mencari nafkah	Tidak bekerja : ibu rumah tangga yang tidak mencari nafkah			
2.	Variabel terikat	Luapan emosi pada anak ketika keinginannya tidak sesuai dengan yang diharapkan	1. Merengek 2. Mengamuk 3. Menangis dengan keras 4. Berteriak disertai menjerit 5. Memaki 6. Menghentak – hentakkan kaki 7. Memukul dan menendang 8. Membenturkan kepala 9. Melempar barang dan merusak barang 10. Membanting badan di lantai dan berguling – guling di lantai	Kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diisi oleh responden	Ordinal	Kategori  Tidak beresiko <i>temper tantrum</i> = 34-85  Berisiko <i>temper tantrum</i> = 86-137  (Riduwan, 2013)
	<i>temper tantrum</i>					

## 4.6 Pengumpulan Data

### 4.6.1 Sumber data

Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut responden (Arikunto, 2006). Sumber data yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran, pengamatan, dan survey yang dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2007). Data primer yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari pengisian kuesioner dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Puskesmas Patrang dan dari Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data, menurut nursalam (2008) pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan pengumpulan karakteristik subjek dalam penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data baik variabel dependen maupun independen dilakukan menggunakan kuesioner yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti.

Adapun prosedur terkait pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti yang telah mendapatkan izin pada dari pihak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember untuk melakukan penelitian melakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Penelitian Universitas Jember, surat rekomendasi kemudian diserahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang memberikan surat pengantar ke Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- b. Peneliti yang telah mendapatkan izin penelitian, kemudian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang.
- c. Peneliti melakukan perkenalan dan pendekatan kepada ibu dari siswa yang menjadi responden pada saat itu. Kemudian peneliti menjelaskan prosedur penelitian terkait penelitian yang akan dilakukan serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
- d. Peneliti mengumpulkan data terkait *temper tantrum* dan pekerjaan ibu menggunakan kuisisioner dan dibagikan kepada calon responden.

#### 4.6.3 Alat pengumpul data

Alat pengumpulan data atau instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pada variabel ibu bekerja dan tidak bekerja berisi tentang data demografi responden yang berisi mengenai usia anak, urutan anak, jumlah anak, usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan. Pada variabel *temper tantrum* berisi tentang *temper tantrum* anak dimana pernyataan yang terdapat dalam kuesioner berjumlah 40 poin yang dinilai. Item pernyataan tersebut terdiri pernyataan positif (*favourable*) yang sistem penilaiannya bila jawaban selalu=4, sering=3, kadang-kadang=2, tidak pernah=1, sedangkan untuk

pernyataan negatif (*unfavourable*) sistem penilaiannya bila jawaban selalu=1, sering=2, kadang-kadang=3, dan tidak pernah=4.

Tabel 4.6 *Blueprint* kuesioner *temper tantrum*

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Perilaku temper tantrum	1. Merengek	39,5	1,18	4
	2. Mengamuk	23,40	2,31	4
	3. menangis dengan keras	4,10	3,15	4
	4. berteriak disertai menjerit	38,20	37,6	4
	5. memaki	33,8	7,26	4
	6. menghentak-hentakkan kaki	36,12	30,9	4
	7. memukul dan menendang	13,35	11,28	4
	8. membenturkan kepala	27,29	34,32	4
	9. melempar barang dan merusak barang	14,16	25,24	4
	10. membanting badan ke lantai dan berguling-guling dilantai	19,22	17,21	4
Total		20	20	40

Semua hasil penilaian tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu risiko *temper tantrum* dan tidak berisiko *temper tantrum*. dengan menggunakan pendekatan Sturges (Riduwan, 2013). Penilaian kuesioner *temper tantrum* mempunyai nilai minimal 34 dan nilai maksimal 136 dengan rentang jarak 102 sehingga cara pengkategorianya sebagai berikut :

$$\text{Interval setiap kategori} = \frac{\text{rentang jarak}}{\text{banyak kategori}}$$

$$\text{Interval setiap kategori} = 102 : 2 = 51$$

Jadi hasil pengkategorianya tidak berisiko *temper tantrum* rentang nilai 34-85, dan berisiko *temper tantrum* 86-137.

## 4.6.4 Uji validitas dan reliabilitas

### a. Uji Validitas

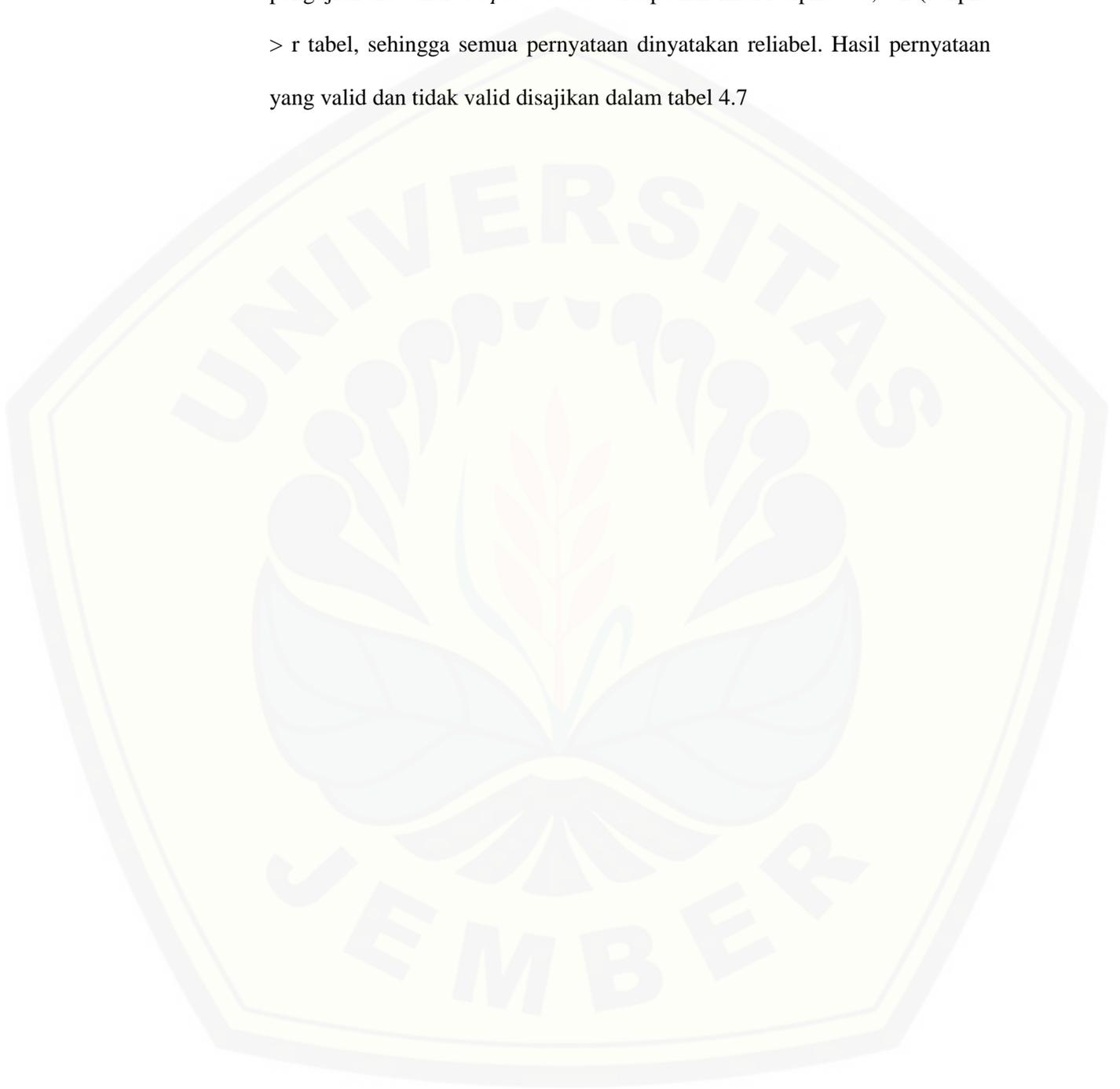
Validitas artinya alat ukur dikatakan mempunyai mempunyai nilai valid jika alat ukur tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang diukur (Wasis, 2008). Uji validitas untuk kuesioner menggunakan rumus uji korelasi *pearson product moment* ( $r$ ) yaitu dengan membandingkan antara skor nilai setiap item pernyataan dengan skor total kuesioner. Nilai korelasi untuk tiap-tiap pernyataan dikatakan signifikan dapat dilihat dari perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Bila ( $r$ ) hitung  $\geq$  ( $r$ ) tabel artinya item pernyataan tersebut valid, jika ( $r$ ) hitung  $\leq$  ( $r$ ) tabel maka dinyatakan tidak valid (Riyanto, 2013) uji validitas pada penelitian ini dilakukan di TK Al Husna serta dilakukan pada 20 ibu siswa pada tanggal 14 Juni 2015 pukul 09.00 WIB.

### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2008). Uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*, apabila  $r$  alpha  $>$   $r$  tabel maka dinyatakan reliabel (Riyanto, 2013). Uji realibilitas pada penelitian ini dilakukan di TK Al Husna. TK Al Husna di Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Jember pada tanggal 14 Juni 2015 pukul 09.00 WIB pada 20 ibu siswa. Hasil uji realibilitas pada instrumen *temper tantrum* memperlihatkan bahwa dari 40 pernyataan terdapat 34 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid. pernyataan yang tidak valid memiliki nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel sedangkan pernyataan yang tidak valid memiliki  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel ( $r$  tabel = 0,444). Pernyataan yang

tidak valid dihapus karena semua indikator terwakili oleh pernyataan yang valid. Pernyataan yang tidak valid adalah no soal 2, 19, 21, 29, 32, 38.

Pernyataan yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas. Hasil pengujian alat ukur *temper tantrum* didapatkan nilai  $r$  alpha = 0,972 ( $r$  alpha >  $r$  tabel, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil pernyataan yang valid dan tidak valid disajikan dalam tabel 4.7



## 4.7 Tabel instrumen *temper tantrum* sebelum dan sesudah diuji realibilitas

Variabel	Indikator	Sebelum		Sesudah	
		Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable
Peril aku temper tantrum	1. Merengek	39,5	1,18	39,5	1,18
	2. Mengamuk	23,4	2,31	23,4	31
	3. menangis dengan keras	4,10	3,15	4,10	3,15
	4. berteriak disertai menjerit	38,2	37,6	20	37,6
	5. memaki	33,8	7,26	33,8	7,26
	6. menghentak-hentakkan kaki	36,12	30,9	36,12	30,9
	7. memukul dan menendang	13,35	11,28	13,3	11,28
	8. membenturkan kepala	27,29	34,32	5	34
	9. melempar barang dan merusak barang	14,16	25,24	27 14,16	25,24
	10. membanting badan ke lantai dan berguling-guling dilantai	19,22	17,21	22	17
	Total	20	20	17	17

### 4.7 Pengolahan data

#### 4.7.1 *Editing*

*Editing* merupakan kegiatan pemeriksaan isi kuesioner untuk pengecekan atau perbaikan. Pengambilan data ulang dapat dilakukan apabila isi kuesioner belum lengkap (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini proses *editing* dilakukan oleh peneliti dengan mengecek kembali lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

#### 4.7.2 *Coding*

*Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden dalam kategori (Setiadi, 2007). Data dilakukan dengan cara mengkonversikan data yang telah terkumpul kedalam angka, dan diberi kode untuk setiap pertanyaan sehingga mempermudah pengolahan data selanjutnya.

a. Jenis pekerjaan ibu

1) Bekerja = 1

2) tidak bekerja = 0

b. *Temper tantrum*

1) Tidak berisiko *temper tantrum* = 1

2) Berisiko *temper tantrum* = 0

#### 4.7.3 *Prosesing / entry*

Proses memasukkan data ke dalam tabel dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang ada di komputer (Setiadi, 2007). Suatu jawaban yang sudah diberi kode katagori setelah itu dimasukkan dalam tabel dan dihitung frekuensi datanya (Notoatmodjo, 2010). Data dimasukkan dengan cara manual ataupun dengan menggunakan cara melalui pengolahan komputer yaitu dengan SPSS. Pengolahan komputer entry ini dilakukan dengan bantuan SPSS.

#### 4.7.4 *Cleaning*

*Cleaning* merupakan teknik pembersihan data, data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan terhapus (Setiadi,2007). Pembersihan data dilakukan setelah semua data berhasil dimasukkan ke dalam tabel dengan mengecek kembali apakah data telah benar atau tidak.

## 4.7.5 Teknik Analisa data

Analisa data meliputi analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa data menggunakan bantuan SPSS.

### a. Analisa univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data mengenai karakteristik responden yaitu, usia anak, umur ibu yang disajikan dalam bentuk *mean, median, minimum, maximum, dan standart deviasi*. Jenis kelamin anak, jumlah anak, urutan anak, pendidikan terakhir, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

### b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmojo, 2010) . analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney* untuk menguji perbedaan proporsi antara beberapa kelompok data. Taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5% (0.05).  $H_0$  diterima jika nilai  $p \text{ value} > \alpha$ , maka kesimpulannya tidak ada perbedaan *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja di *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja.  $H_0$  ditolak dengan nilai  $p < \alpha$ , maka kesimpulannya ada perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja. Hasil uji statistik pada penelitian ini didapat nilai  $p \text{ value} = 0,019$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja.

## 4.8 Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia (Nursalam, 2013). Secara umum prinsip dalam penelitian dapat dibedakan meliputi:

### 4.8.1 Prinsip Manfaat

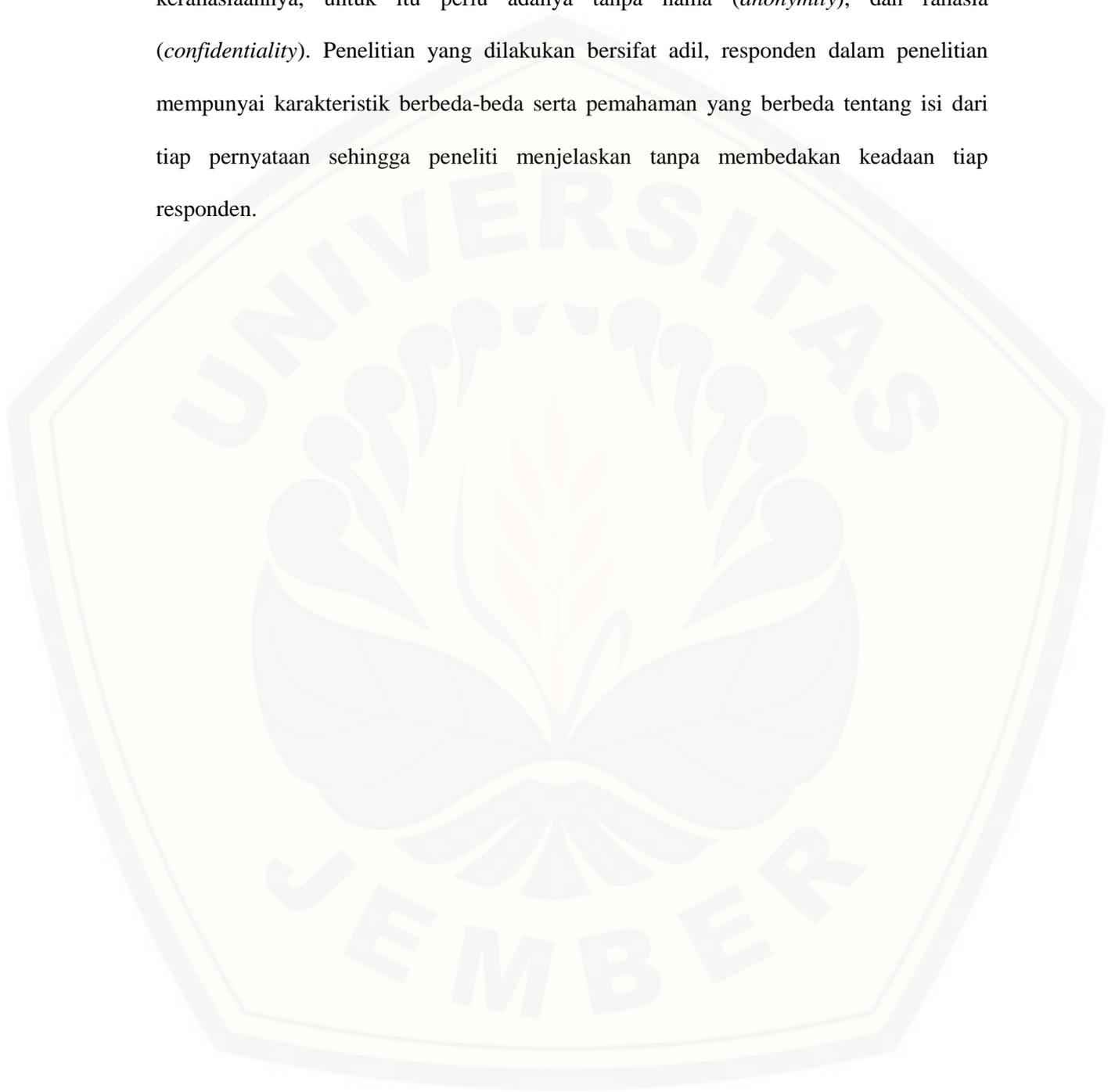
Penelitian yang dilakukan harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada responden, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Responden harus bebas dari eksploitasi, responden harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan serta tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun. Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada responden pada setiap tindakan. Penelitian yang dilakukan ini hanya mengisi instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dan tidak melakukan perlakuan apapun kepada responden.

### 4.8.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Responden dalam penelitian harus diperlakukan secara manusiawi, responden mempunyai hak untuk bersedia atau tidak menjadi responden, tanpa adanya sanksi atau ancaman. Responden harus mendapatkan informasi yang jelas dari peneliti dan mendapatkan lembar persetujuan (*informed consent*) jika responden bersedia. Penelitian ini tidak memaksa ibu yang tidak bersedia menjadi responden

### 4.8.3 Prinsip keadilan (*right to justice*)

Responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, saat maupun sesudah penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila responden tidak bersedia menjadi subjek penelitian. Responden dalam penelitian juga mempunyai hak untuk dilindungi kerahasiaannya, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*), dan rahasia (*confidentiality*). Penelitian yang dilakukan bersifat adil, responden dalam penelitian mempunyai karakteristik berbeda-beda serta pemahaman yang berbeda tentang isi dari tiap pernyataan sehingga peneliti menjelaskan tanpa membedakan keadaan tiap responden.



## BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember merupakan salah satu taman kanak-kanak di wilayah Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Juni 2015 sampai 19 Juni 2015, data yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 46 ibu wali murid siswa-siswi yang bersekolah di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang kabupaten Jember.

Roudlotul Atfal MAN 2 merupakan taman kanak-kanak dibawah naungan Departemen Agama, terletak 15 km dari pusat kota Jember, serta 12,5 km dari pedesaan, mempunyai 4 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, semua guru berpendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 1 kepala sekolah, 8 orang guru, 1 tenaga administrasi.

### 5.1 Hasil Penelitian

#### 5.1.1 Analisis Univariat

Analisis univariat pada data numerik (usia anak dan usia ibu) menggunakan nilai *mean*, *median*, standar deviasi, minimal, dan maksimal. Analisis univariat pada data kategorik (jenis kelamin anak, jumlah anak, urutan anak, pendidikan

terakhir ibu) menggunakan distribusi frekuensi. Berikut ini analisa univariat dari data-data tersebut:

a. Karakteristik responden

Rerata responden berdasarkan usia anak dan umur ibu dapat dilihat pada tabel

5.1

Tabel 5.1 Rerata responden berdasarkan usia anak dan umur ibu di Roudlotul Atfal MAN 2 kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember pada bulan Juni 2015 (n= 46)

No	Karakteristik Responden	Mean	Median	SD	Minimal-Maksimal
1	Usia anak (tahun)	5,17	5,00	0,73	3- 6
2	Usia ibu (tahun)	33,15	33,00	5,54	28- 46

Sumber: Data primer, 2015

Hasil penelitian pada tabel 5.1 tentang distribusi responden menurut usia anak diperoleh bahwa usia termuda dari responden di di Roudlotul Atfal MAN 2 kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember adalah 3 tahun dan usia tertua adalah 6 tahun. Usia anak rata-rata adalah 5,17 tahun, usia tengah anak berada pada usia 5 tahun dengan standar deviasi 0,73 tahun.

Hasil penelitian pada tabel 5.1 tentang distribusi responden menurut umur ibu diperoleh bahwa umur termuda yaitu 28 tahun dan tertua 46 tahun. Umur ibu rata-rata adalah 33,15 tahun, nilai tengah umur ibu adalah 33,00 tahun dengan standar deviasi 5,54 tahun.

Distribusi responden menurut jenis kelamin anak, jumlah anak, urutan anak, pendidikan terakhir ibu dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Anak, Jumlah Anak, Urutan Anak, Pendidikan Terakhir Ibu di Roudlotul Atfal MAN

2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Juni 2015  
(n = 46)

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<b>Jenis kelamin</b>		
	a. Perempuan	21	45,7
	b. Laki-laki	25	54,3
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>
2.	<b>Jumlah anak</b>		
	a. 1	11	23,9
	b. 2	25	54,3
	c. 3	10	21,7
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>
3.	<b>Urutan anak</b>		
	a. Ke 1	17	37
	b. Ke 2	24	52,2
	c. Ke 3	5	10,9
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>
4	<b>Pendidikan terakhir ibu</b>		
	a. SD/tidak sekolah	3	6,5
	b. SMP	11	23,9
	c. SMA	22	47,8
	d. Diploma/Sarjana	10	21,7
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2015

Distribusi responden menurut jenis kelamin anak menunjukkan bahwa jenis kelamin anak terbanyak adalah laki-laki 25 anak (54,3%). Distribusi responden jumlah anak terbanyak adalah 2 yaitu 25 ibu (54,3%). Distribusi responden menurut urutan anak adalah anak ke 2 yaitu sebanyak 24 anak (52,2%). Distribusi pendidikan terakhir responden paling banyak SMA yaitu 22 ibu (47,8%).

b. Risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Distribusi risiko *temper tantrum* anak prasekolah pada ibu bekerja dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Distribusi risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu bekerja di Rudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Juni 2015 (n = 46)

<b>Temper tantrum</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Berisiko <i>temper tantrum</i>	17	73,9
Tidak berisiko <i>temper tantrum</i>	6	26,1
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2015

Distribusi risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja menunjukkan bahwa risiko *temper tantrum* lebih besar yaitu sebanyak 17 anak (73,9%).

- c. Risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Distribusi risiko *temper tantrum* anak prasekolah pada ibu tidak bekerja dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Distribusi risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu tidak bekerja di Rudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Juni 2015 (n = 46)

<b><i>Temper tantrum</i></b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Berisiko <i>temper tantrum</i>	9	39,1
Tidak berisiko <i>temper tantrum</i>	14	60,9
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2015

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi risiko *temper tantrum* dibagi menjadi dua yaitu berisiko *temper tantrum* dan tidak berisiko *temper tantrum*. Hasil statistik tidak berisiko *temper tantrum* lebih sedikit yaitu 9 anak (39,1%).

### 5.1.5 Analisis Bivariat

Perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja

Distribusi perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu dan tidak bekerja dapat dilihat pada tabel 5.5

Tabel 5.5 Distribusi perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Rudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Juni 2015 (n =46)

No	Status pekerjaan ibu	<i>Temper tantrum</i> per berisiko	<i>Temper tantrum</i> Berisiko	Total	p value
1.	Bekerja	6 (26,1%)	17 (73,9%)	23	0,019
2.	Tidak bekerja	14 (60,9%)	9 (39,1%)	23	1,00

Hasil penyajian tabel 5.5 dapat diketahui bahwa 23 ibu yang bekerja, terdapat 17 anak yang berisiko *temper tantrum* (73,9%) dan 6 anak (26,1%) tidak berisiko *temper tantrum*. Hasil penelitian pada 46 ibu menggambarkan bervariasi pada setiap kategori namun lebih tinggi pada ibu yang bekerja. Hasil analisis diperoleh p value sebesar 0,019. Koefisien ini lebih kecil dari taraf signifikansi

sebesar 0,05. Kesimpulannya yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang menunjukkan ada perbedaan risiko *temper tantrum* ibu bekerja dan tidak bekerja. Data ini menggambarkan apabila ibu tidak bekerja, maka risiko *temper tantrum* akan kecil.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Karakteristik responden di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang kabupaten Jember

Hasil penelitian pada tabel 5.1 didapatkan umur rata-rata anak prasekolah di Roudlotul Atfal MAN 2 adalah 5 tahun, pada kuesioner penelitian petunjuk untuk mengisi adalah dikatakan selalu jika dilakukan oleh anak 7 kali dalam seminggu, dikatakan sering jika dilakukan oleh anak 5 kali dalam seminggu, dikatakan kadang-kadang jika dilakukan oleh anak 3 atau 2 kali dalam seminggu, dikatakan tidak pernah jika anak tidak pernah menunjukkan sikap *temper tantrum*, dan perilaku *temper tantrum* yang dilakukan adalah perilaku yang terjadi pada anak usia 3-4 tahun disertai memaki, menyumpah, memukul, mengkritik diri sendiri, memecahkan barang. Usia anak di Roudlotul Atfal MAN 2 3-5 tahun lebih jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan tentang *temper tantrum* maka hal ini diperkuat dengan penelitian yang menemukan bahwa dari 33 orangtua yang menjadi objek penelitian terdapat 26 (79%) melaporkan anaknya sering mengalami *tantrum* dengan durasi berkisar antara 2 sampai 75 menit pada usia 4-5 tahun (Potegal dan Davidson, 2003 dalam Syamsuddin, 2013). Kuesioner penelitian menggambarkan beberapa contoh dari *temper tantrum* anak pada usia

prasekolah, sehingga para ibu dapat mengetahui apa saja ciri dari perilaku *tantrum* anak.

Bentuk perilaku *tantrum* berdasarkan kecenderungan bentuk perilaku yang dimunculkan anak berdasar usia adalah pada usia kurang dari 3 tahun perilakunya menangis, menggigit, memukul, menendang, menjerit, memekik-mekik, melengkungkan punggung, melempar badan ke lantai, memukul-mukulkan tangan, menahan nafas, membentur-benturkan kepala, melempar barang, pada usia 3-4 tahun perilakunya sama seperti anak usia kurang dari tiga tahun, menghentak-hentakkan kaki, berteriak-teriak, meninju, membanting pintu, mengkritik, merengek, serta pada anak usia lebih dari 5 tahun perilakunya adalah perilaku yang terjadi pada anak usai kurang dari 3 tahun dan perilaku yang terjadi pada anak usia 3-4 tahun kemudian disertai dengan, memaki, menyumpah, memukul kakak, adik atau temannya, mengkritik diri sendiri, memecahkan barang dengan sengaja, mengancam (Tasmin, 2002 dalam Syamsuddin, 2013).

Usia ibu rata-rata pada hasil penelitian pada tabel 5.1 adalah 33,15 tahun ini didukung oleh (Wong,2008) juga menyatakan bahwa kesiapan orang tua dalam menjalankan pola pengasuhnya dapat dilakukan dengan pendidikan yang baik, selain itu rentan usia orang tua terlalu muda atau muda maka tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis. Peran ibu mayoritas baik karena ada di rentang posisi matang 30-40 tahun dalam mengurus rumah tangga maupun pemenuhan kebutuhan anaknya yang meliputi asih, asuh, asah (Werdiningsih, 2012). Cara orang tua mengasuh anak juga berperan untuk menyebabkan *tantrum*. Anak yang terlalu dimanjakan dan selalu mendapat apa yang diinginkan dapat terjadi *tantrum* ketika suatu saat

permintaannya ditolak. Orang tua yang mengasuh anak secara tidak konsisten juga bisa menyebabkan anak *tantrum* (Rahmatsyah,2012). Usia seorang ibu berpengaruh pada pola pikirnya sehingga apabila ibu yang mempunyai anak dengan risiko *temper tantrum* jika tidak mempunyai pemikiran yang matang tidak bisa menangani anak dengan risiko *temper tantrum* dengan baik.

Jenis kelamin anak yang paling banyak dalam penelitian ini pada tabel 5.2 adalah anak laki-laki adalah sebanyak 25 anak. *Tantrum* jarang dilakukan hanya untuk memanipulasi orang tua tetapi untuk mencari perhatian (Rahmatsyah, 2012). Anak laki-laki cenderung membutuhkan perhatian yang lebih banyak daripada anak perempuan untuk mencapai suatu kemandirian. Pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa apabila seorang anak laki-laki dan perempuan diberikan perhatian yang sama belum tentu dapat mandiri karena itu anak laki-laki harus lebih banyak mendapat perhatian, karena anak laki-laki perkembangan otak anak laki-laki dibagian otak depan yang mengenali rangsangan-rangsangan penting untuk mengendalikan diri lebih lambat daripada anak perempuan (Darkusno, 2012 dalam Putri, 2013).

Jumlah anak terbanyak yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini pada tabel 5.2 adalah 2 anak sehingga akan menyebabkan gesekan emosional dengan saudaranya karena tiap anak punya keinginan sendiri-sendiri. Berselisih atau bertengkar (*quarelling*), terjadi apabila seseorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain, seperti diganggu pada saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya (Susanto, 2011). Penyebab *tantrum* erat kaitannya dengan kondisi keluarga, seperti anak terlalu banyak mendapatkan kritikan dari anggota keluarga, masalah perkawinan pada

orang tua, gangguan atau campur tangan ketika anak sedang bermain oleh saudara yang lain, masalah komunikasi serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai *tantrum* yang meresponnya sebagai suatu yang mengganggu dan distress (Fetsch & Jacobson, 1998 dalam Syamsuddin, 2013).

Urutan anak paling banyak dalam penelitian ini pada tabel 5.2 adalah anak ke 2, karena anak yang dipunyai seorang ibu lebih dari satu maka juga akan terjadi persaingan dengan anggota keluarga yang lain. Persaingan (*rivalry*), yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong atau distimulasi oleh orang lain (Susanto, 2011). Faktor yang menyebabkan *tantrum* salah satunya adalah mencari perhatian karena anak yang mengalami *tantrum* membutuhkan perhatian penuh dari orang tuanya (Rahmatsyah, 2012).

Pendidikan ibu jumlah terbanyak pada tabel 5.2 adalah SMA sebanyak 22 ibu pada penelitian yang telah dilakukan. Pendidikan ibu yang cukup berpengaruh dalam memenuhi perannya, serta pengalaman ibu dalam merawat dan mengasuh anaknya (Werdiningsih, 2012). Soetjningsih (1995) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi dan baik dapat menjadikan orang tua menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengatur dan mengasuh anak yang baik, menjaga kesehatan anak, pendidikan, dan sebagainya.

### 5.2.2 Risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Hasil penyajian pada tabel 5.3 Menunjukkan bahwa 17 anak usia prasekolah pada kelompok ibu bekerja menggambarkan 73,9% sampel pada

kelompok ibu bekerja berisiko mengalami *temper tantrum*. Menurut Werdiningsih (2012) kurangnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tentunya memiliki dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak itu sendiri. Apabila peran ibu tidak berhasil maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan dan apabila anak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan maka akan sulit terdeteksi. Bekerja adalah kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian. Bekerja pada dasarnya adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang pada suatu instansi atau perusahaan, bekerja mempunyai manfaat positif bagi sang ibu maupun bagi keluarga (Alwi, 2000 dalam Nurhidayah, 2008).

Kecenderungan para ibu jaman sekarang memilih kembali bekerja setelah punya anak bukan semata-mata karena mereka senang. Jarang sekali seorang ibu bekerja untuk diri sendiri. Para ibu bekerja lebih untuk ikut berperan mendukung ekonomi rumah tangga. Apabila ada ibu yang memutuskan kembali bekerja demi karir, dia tidak malu mengakui bahwa dia merasa bersalah meninggalkan anak untuk diasuh orang lain (Nurhidayah, 2008). Penyebab *tantrum* menurut Ford (2012) dalam Wulandari (2013) awalnya anak melakukan *tantrum* untuk berkomunikasi dengan orang tua atau pengasuh. Anak memiliki empat masalah besar yaitu *out of law* (tidak taat aturan, susah menjalankan perintah), *bad habit* (kebiasaan buruk, seperti suka jajan, suka merengek, suka ngambek, suka merengek), *mal-adjustment* (penyimpangan perilaku), dan *pause playing delay* (masa bermain yang tertunda). Mengingat besarnya permasalahan yang dihadapi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya seperti disebutkan diatas, maka peran seorang ibu memberikan perhatian, bimbingan, dan

pengawasan yang lebih optimal kepada anak-anaknya (Nurhidayah,2008). Ibu bekerja menghabiskan banyak waktu dalam bekerja, perhatian serta pengasuhan anak juga berkurang, pengasuhan anak dialihkan kepada orang tua dari ibu atau kakek neneknya bahkan dialihkan kepada pengasuh.

Ibu yang sibuk bekerja atau berkarir dapat mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk pada anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anaknya. *Temper tantrum* anak sangat dipengaruhi oleh perhatian ibunya, akibat ibu bekerja maka waktu kebersamaan antara ibu dan anak menjadi berkurang. Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pada kelompok ibu bekerja waktu yang diberikan untuk anak sedikit, sehingga pemantauan perkembangan emosional anak menjadi berkurang.

### 5.2.3 Risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu yang tidak bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Hasil penelitian pada tabel 5.4 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak usia prasekolah pada kelompok ibu tidak bekerja memiliki risiko yang lebih kecil yaitu sebesar 6 anak atau 60,9 %. Ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga memiliki pengertian sebagai wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, mempersembahkan waktunya untuk memelihara anak-anak dan mengasuh menurut pola-pola yang diberikan dimasyarakat (Dwijayanti 1999 dalam Mumtahinnah 2013). fungsi sebagai ibu dan pendidik yaitu bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang gembira bahagia dan bebas

sehingga suasana rumah tangga menjadi semarak dan bisa memberikan rasa aman bebas hangat menyenangkan serta penuh kasih sayang, fungsi sebagai pengatur rumah tangga yaitu suami bertindak sebagai pencari nafkah dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga, peranan sebagai partner hidup yaitu mampu berpikiran luas dan sanggup mengikuti gerak langkah atau karier suaminya (Mumtahinnah, 2013).

Anak prasekolah berada dalam masa perkembangan kepribadian yang unik, anak sering tampak keras kepala, menjengkelkan, dan melawan orang tua. Anak mulai berkenalan serta belajar menghadapi rasa kecewa saat apa yang dikehendaki tidak terpenuhi. Rasa kecewa, marah, sedih merupakan suatu yang wajar dan natural (Susanto, 2011). Ibu yang tidak bekerja tidak memberikan waktu yang banyak, orang tua (ibu) adalah orang pertama yang mengajak anak untuk berkomunikasi, sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa (Werdiningsih, 2012). Anak-anak mempunyai keterbatasan bahasa, pada saatnya dirinya ingin mengungkapkan sesuatu tapi tidak bisa, dan orang tua pun tidak dapat memahami maka hal ini dapat memicu anak menjadi frustrasi dan terungkap dalam bentuk *tantrum* (Rahmatsyah, 2012).

Interaksi timbal balik antara anak dan orang tua akan menimbulkan timbal balik antara anak dengan orang tua dan akan menimbulkan keakraban dalam keluarga (Soejtiningsih, 1995). Interaksi tidak ditentukan seberapa lama orang tua bersama anaknya, tetapi lebih ditentukan seberapa lama orang tua bersama anak. Perhatian dari seorang ibu sangat penting untuk perkembangan emosional anak, ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak dengan anaknya

sehingga ibu berperan sebagai pengasuh, pendidik, serta memberikan kasih sayang dengan baik dapat dilakukan dengan baik yaitu dengan memberikn waktu yang berkualitas terhadap perkembangan emosi anak-anaknya yang berisiko *temper tantrum*.

### 5.2.4 Perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Hasil penelitian tentang perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja menunjukkan adanya perbedaan, dengan kategori berisiko *temper tantrum* dan tidak berisiko *temper tantrum* yaitu pada tabel 5.5 yaitu pada ibu bekerja jumlah anak yang berisiko *temper tantrum* sebanyak 17 anak atau (73,9%), sedangkan ibu tidak bekerja mempunyai anak yang tidak berisiko *temper tantrum* sebanyak 14 anak (60,9%).

Anak usia prasekolah mempunyai usia 3 tahun-5 tahun, pencapaian perkembangan anak usia prasekolah yaitu biologis, psikososial, kognitif, spiritual, dan sosial. Keberhasilan pencapaian tingkat pertumbuhan dan perkembangan sebelumnya sangat penting bagi anak prasekolah untuk memperhalus tugas-tugas yang telah mereka kuasai selama masa *toodler* (Wong, 2008). Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 3-6 tahun dan biasanya mereka mengikuti program *kindergarten* atau taman kanak-kanak, karakteristik usia prasekolah meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan sosial,

perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, dan perkembangan kesadaran beragama (Yusuf, 2014).

*Temper tantrum* adalah episode dari kemarahan dan frustrasi yang ekstrim, yang tampak seperti kehilangan kendali seperti dicirikan oleh pelaku menangis, berteriak, dan gerakan tubuh yang kasar atau agresif seperti membuang barang, berguling dilantai, membenturkan kepala, dan menghentakkan kaki di lantai. Pada anak yang lebih kecil (lebih muda) biasanya sampai muntah, pipis, atau bahkan nafas sesak karena terlalu banyak menangis dan berteriak. Dalam kasus tertentu, ada pula anak yang sampai menendang atau memukul orang tua atau orang dewasa lainnya misalnya pada *baby sitter* (Tandry, 2010 dalam Syam, 2013).

Ibu bekerja mengakibatkan waktu kebersamaan atau *quality time* antara ibu dan anak berkurang, sehingga perkembangan mental dan kepribadian anak dapat terganggu. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara akademis (Mehrota 2011 dalam Imaniah 2013). Ibu bekerja dalam penelitian ini memiliki pekerjaan minimal waktu berkerja 7 jam perhari sehingga waktu yang ada untuk berinteraksi dengan anaknya adalah saat malam hari atau saat waktu senggang, hal ini mengakibatkan perhatian terhadap perkembangan anak menjadi berkurang, perhatian serta intensitas yang kurang berkualitas dapat mengakibatkan anak kurang perhatian, menurut Wiyani (2014) *temper tantrum* dapat juga dijadikan sebagai alat bagi anak untuk mencari perhatian dari orang dewasa, selain dijadikan pula sebagai pelampiasan kemarahannya. Hasil penelitian pada ibu bekerja ada 6 anak (26,1%) tidak berisiko *temper tantrum*, jadi tidak semua ibu

bekerja anaknya berisiko *temper tantrum*, ibu bekerja yang anaknya tidak berisiko bisa disebabkan oleh waktu yang antara ibu dan anak sangat berkualitas meskipun intensitasnya tidak tinggi sehingga perhatian kepada anak serta perkembangan emosional anak dapat terpantau dengan baik.

Ibu tidak bekerja dalam penelitian ini menunjukkan risiko *temper tantrum* lebih sedikit dibandingkan dengan ibu bekerja, hal ini dapat disebabkan karena waktu ibu lebih banyak bersama anaknya, serta mengasuh anaknya sendiri tanpa ada campur orang lain, tetapi pada ibu tidak bekerja menunjukkan masih adanya anak yang berisiko karena ibu rumah tangga juga disibukkan dengan kegiatan rumah seperti mengurus kegiatan rumah serta keluarga yang lain sehingga kurang memperhatikan perkembangan emosional anaknya yang dapat menyebabkan risiko *temper tantrum*. Hasil analisis pada penelitian ini bahwa risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu bekerja lebih besar daripada ibu tidak bekerja.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang membuat hasil dari penelitian memiliki kekurangan sehingga penelitian belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, keterbatasan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti sedikit karena mendekati liburan sekolah, sehingga konsentrasi ibu dalam mengisi kuesioner kurang.

- b. Beberapa responden ada yang kuesionernya meminta untuk dibacakan oleh peneliti, sehingga peneliti membacakan dan menjelaskan kembali tentang cara mengisi dari setiap pernyataan.
- c. Beberapa ibu tidak bersedia untuk dikumpulkan di satu ruangan karena waktu, sehingga peneliti menggunakan waktu saat ibu mengantar anaknya, menunggu dan menjemput anaknya.

### 5.4 Implikasi Keperawatan

Penelitian tentang perbedaan risiko *temper tantrum* anak usai prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja menggambarkan tentang perawat sebagai penyuluh dan konselor. Perawat dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu yang memiliki anak usia prasekolah tentang *temper tantrum*. Pemberian informasi dan pengetahuan pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja diharapkan dapat memantau perkembangan emosional anak. Pendampingan seorang ibu sangat penting untuk perkembangan emosional yang baik bagi anaknya sehingga anak prasekolah dapat melewati *golden age* masa perkembangannya dengan baik.

Perawat juga perlu memberikan informasi pentingnya mendampingi serta memantau emosi anak, karena risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah jika dibiarkan akan berdampak *negative* saat anak tersebut dewasa seperti *impulsive* atau bertindak tanpa memikirkan tindakan itu sendiri, melawan orang tua, dan aturan di rumah.

## BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian “Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Berikut ini beberapa kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian ini.

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

a. Karakteristik responden

Usia anak dari responden memiliki rata-rata berusia 5,17 tahun, sedangkan usia ibu yang menjadi responden memiliki rata-rata berusia 33,15 tahun. Jenis kelamin anak yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah laki-laki sebanyak 25 anak (54,3%), urutan anak terbanyak yang dimiliki oleh responden adalah anak ke 2 sebanyak 24 anak (52,2%), jumlah anak sebagian besar berjumlah 2 anak sebanyak 25 (54,3%), tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah SMA yaitu 22 ibu (54,3%).

b. Risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu bekerja adalah sebesar 17 anak (73,9%), sedangkan yang tidak berisiko adalah 6 anak (26,1%).

- c. Risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah pada ibu bekerja adalah sebesar 9 anak (39,1%), sedangkan yang tidak berisiko adalah 14 anak (60,9%).
- d. Penelitian ini memiliki *P value* = 0,019 yang berarti  $p < \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan risiko *temper tantrum* antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Roudlotul Atfal Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut.

### 6.2.1 Saran bagi peneliti

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai teori dan konsep tentang risiko *temper tantrum* anak usia prasekolah. Penelitian ini dapat menjadi menjadi suatu acuan dan bahan referensi dalam mempelajari tentang *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja. Penelitian ini dapat juga digunakan untuk pengembangan penelitian lanjutan dapat berupa penelitian tentang:

- a. Pencegahan *temper tantrum* anak usia prasekolah.
- b. Pengaruh terapi bermain pada kejadian *temper tantrum* anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja.
- c. Dukungan guru atau pendidik pada anak usia prasekolah terhadap *temper tantrum* anak usia prasekolah.
- d. Pengetahuan keluarga tentang penanganan anak dengan *temper tantrum*.

## 6.2.2 Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan anak yang berkaitan dengan *temper tantrum*. Perbedaan risiko *temper tantrum* anak usia perasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja disebabkan waktu kebersamaan antara ibu dan anak kurang berkualitas, karena terbatasnya informasi tentang *temper tantrum* yang berhubungan dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah, sehingga diperlukan adanya peningkatan pengetahuan tentang *temper tantrum* anak usia prasekolah melalui mahasiswa untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat.

Bagi para tenaga pendidik di sekolah untuk lebih memberikan perannya sebagai pemberi informasi serta melakukan pendampingan di lingkungan tempat sekolah tentang semua hal yang berhubungan dengan *temper tantrum* anak usia prasekolah.

## 6.2.3 Saran bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran pada masyarakat khususnya orang tua atau ibu yang memiliki anak usia prasekolah diharapkan memberikan perhatian dan waktu yang baik sehingga perkembangan emosional anak-anaknya tercapai dengan baik, seperti memberika waktu yang erkualitas kepada anak saat denga ibunya baik ibu yang bekerja ataupun ibu yang tidak

bekerja, karena apabila *temper tantrum* tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan hal-hal yang negatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Abdul Muis. 2010. *Implementasi Asesmen Dan Perilaku Intervensi Bagi Anak Bereperilaku Temper Tantrum*. [serial online]. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/3126>. [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friedman., Bowden., Jones., 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. EGC: Jakarta.
- Hawadi, Reni Akbar. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. PT Grasindo: Jakarta.
- Imaniah. Mifta Dwi. 2013. *Perbedaan Pencapaian Tugas Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Ibu Yang Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember* [serial online]. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/8443/Mifta%20Dwi%20Imaniah%20-%20082310101040\\_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/8443/Mifta%20Dwi%20Imaniah%20-%20082310101040_1.pdf?sequence=1) [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Iswati. Retno Setyo dkk. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3-4 Tahun*. [serial online]. <http://digilib.unipasby.ac.id/files/disk1/4/gdlhub--retnosetyo-161-1-package.pdf> [diakses pada tanggal 27 April 2015].
- Iswati. Retno Setyo dkk. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 3-4 Tahun* [serial online]. <http://digilib.unipasby.ac.id/files/disk1/4/gdlhub--retnosetyo-161-1-package.pdf> [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Kirana. Rizkia Sekar. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah* [serial online]. <http://lib.unnes.ac.id/18549/1/1550408060.pdf> [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Martani, Wisjnu. 2012. *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini* [serial online]. <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/183> [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].

- Mumtahinnah. Noviyah 2013. *Hubungan Antara Stress Dengan Agresi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Tidak Bekerja* [serial online] [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel\\_10502173.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10502173.pdf) [diakses pada tanggal 10 Maret 2015]
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah. Siti. 2008. *Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak* [serial online] <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=94970&val=1228> [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri. Galib Prasati . 2012. *Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah Dengan Pola Asuh Demokratis Dan Otoriter Di Taman kanak –kanak Dharma Indria I kecamatan Patrang Kabupaten Jember* [serial online] [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/7608/Galib%20Prasati%20Putri%20-%20082310101015\\_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/7608/Galib%20Prasati%20Putri%20-%20082310101015_1.pdf?sequence=1) [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Rahmatsyah. 2012 *Cara Mengatasi Temper Tantrum Anak* [serial online] <http://library.upnvj.ac.id/pdf/s1keperawatan09/207314009/bab2.pdf> [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, A. 2013. *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Suzanti. Marsella Wahyu, dkk 2014 *Efektifitas Finger Painting untuk Menurunkan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak KB PK Yogyakarta* [serial online] <http://journal.uny.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Marsella&middleName=Wahyu&lastName=Suzanti&affiliation=&country=> [diakses pada tanggal 10 Maret 2015]

- Syam. Subhan. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Terhadap Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Toodler Di PAUD Dewi Kunti Surabaya*[serial online]. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jupromkes7483a304abfull.pdf> [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Syamsuddin. 2013. *Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya*. [serial online] <http://puslit.kemsos.go.id/upload/post/files/329e65f230f74b3a36cc76653a245f18.pdf> [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta:EGC.
- Werdiningsih. 2012. *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak USia Prasekolah* [serial online] <http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewissue&journal=360&issue=%20Vol%205,%20No%201%20%282012%29:%20Juli%202012> [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Wiyani. Novan Ardy. 2014. *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wong, Donna L. 2008. *Pedoman Klinis Keperawatan Klinis Pediatric*. EGC: Jakarta.
- Wulandari. Agustina. 2013. *Pelatihan Komunikasi Efektif Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah*. [serial online]. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&ved=0CC0QFjAD&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20334085-T32535-Agustina%2520Wulandari.pdf&ei=seY9VZCwKIOCuwSe3YGAAg&usg=AFQjCNFH3YIu9zPnu9QZzMO1VRG2ZPx7FQ&sig2=QyZZ808MSuKAYUNCCHZSww&bvm=bv.91665533,d.c2E> [diakses pada tanggal 10 Maret 2015].
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

**Lampiran A. Lembar *Informed***

**SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esti Lusiana  
NIM : 132310101068  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Perum Griya Mangli Indah R 11 Jember

bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul, “Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu Saudara tidak perlu menuliskan nama lengkap hanya inisial saja. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi ibu maupun anak dan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai *temper tantrum*. Jika ibu tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi ibu dan anak. Jika ibu bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan.

Demikian permohonan dari saya, atas bantuan dan peran saudara, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Esti Lusiana  
132310101068

**Lampiran B. Lembar Consent**

Kode responden:

**SURAT PERSETUJUAN**

Setelah saya membaca dan memahami isi dari penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia untuk turut serta berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yaitu:

Nama : Esti Lusiana

NIM : 132310101068

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Perum Griya Mangli Indah R 11 Jember

Judul : “Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember, 2015

Responden

(.....)

**Lampiran C Data Identitas Responden**

**Petunjuk:** Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang menggambarkan karakteristik responden dan pekerjaan ibu. Berilah tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada kotak yang disediakan.

---

Tanggal :.....

No. Responden :

**Karakteristik Responden**

1. Anak

- a. Nama anak : .....
- b. Usia anak :  3 th  4th  
 5th  5th keatas
- c. Jenis kelamin anak :  perempuan  laki-laki
- d. Anak ke :  ke 1  ke 2  ke 3  
 ke 4  ke 5  lebih dari 5

2. Orang tua (Ibu)

- a. Nama ibu : .....
- b. Umur ibu : .....
- c. Jumlah anak :  1  2  3  4  
 5  lebih dari 5
- d. Pendidikan terakhir ibu :  SD/tidak sekolah  SLTP/SMP  
 SLTA/SMA  PT/Diploma
- e. Jenis pekerjaan ibu :  ibu rumah tangga  
 pegawai negeri sipil  
 swasta  
 lain-lain (sebutkan).....

## Lampiran D. Kuesioner *Temper tantrum*

**Petunjuk:** Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang menggambarkan *temper tantrum* . Berilah tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada kotak yang disediakan.

- **Dikatakan selalu (jika dilakukan oleh anak 7 kali dalam seminggu)**
- **Dikatakan sering (jika dilakukan oleh anak 5 kali dalam seminggu)**
- **Dikatakan kadang-kadang (jika dilakukan oleh anak 3 atau 2 kali dalam seminggu)**
- **Dikatakan tidak pernah (jika anak tidak pernah menunjukkan sikap seperti pernyataan yang ada di dalam kotak)**
- **Tidak ada jawaban yang benar atau jawaban yang salah, semua jawaban yang diisi oleh para ibu sesuai dengan kondisi dari masing-masing anak**

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Jika meminta sesuatu yang diinginkan, anak saya akan merengek sampai kemauannya dituruti.				
2.	Anak saya akan menangis meskipun di tempat umum, jika ingin sesuatu				
3.	Anak saya diam jika saya tidak membelikan apa yang dia mau				
4.	Jika ingin jajan anak saya meminta dengan baik				
5.	Anak saya akan berteriak disertai menjerit, saat saya melarang untuk tidak banyak makan es				
6.	Anak saya memaki dengan keras jika mainannya dirusak oleh orang lain (missal teman, saudara, orang tua, guru)				
7.	Anak saya penurut tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, jika saya minta untuk berhenti main				
8.	Anak saya menghentak-hentakkan kaki jika barang yang dia punya diminta oleh temannya				
9.	Anak saya menuruti perintah saya untuk mematikan televisi jika sudah waktunya tidur				
10.	Anak saya akan memukul jika tidak dibelikan mainan yang dia mau				
11.	Anak saya akan masuk kamar dan diam saat saya menasehatinya				

12.	Anak saya diam jika saya melarang dia untuk membeli mainan yang dia inginkan				
13.	Semua mainan anak saya tertata rapi di tempatnya				
14.	Anak saya menangis tidak berhenti jika dilarang menonton film kesukaannya				
15.	Anak saya menjaga dengan baik semua mainan dan barang-barangnya				
16.	Anak saya menggulingkan badan di lantai saat marah, meskipun di tempat umum				
17.	Anak saya akan merengek tidak berhenti saat meminta mainan sampai saya membelikannya				
18.	Anak saya akan mengalihkan perhatian ke sesuatu yang lain tanpa berteriak dan menjerit jika saya melarang untuk jajan				
19.	Anak saya diam saja ketika saya melarangnya untuk tidak terus-terusan menonton televisi				
20.	Saat anak saya ingin makan anak saya akan meminta dengan baik				
21.	Anak saya sangat suka merusak mainannya saat sudah bosan memainkannya				
22.	Jika sudah bosan dengan mainannya anak saya akan melempar mainannya				
23.	Anak saya memarahi saya dengan kata-kata yang tidak pantas jika saya melarang dia untuk bermain diluar rumah				
24.	Anak saya tidak membenturkan kepalanya ke tembok saat sedang marah				
25.	Anak saya akan memukul bahkan menendang siapa saja yang meminjam barang miliknya				
26.	Saat anak saya marah, disertai dengan menghentak-hentakkan kaki				
27.	Anak akan mengamuk, jika mainannya dipinjam oleh temannya				
28.	Anak saya bersikap biasa saja saat mainannya dirusak oleh teman atau saudaranya				
29.	Jika dilarang menonton kartun kesukaannya anak saya akan marah dan membenturkan kepalanya ke tembok				
30.	Anak saya tidak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya saat				

	barang miliknya dipinjam				
31.	Pada saat anak saya menghentak-hentakkan kaki karena marah, dia akan berhenti jika saya menasehatinya				
32.	Jika bermain terlalu lama anak saya akan berteriak dan menjerit saat dilarang untuk berhenti				
33.	Anak saya merengek di tempat umum tetapi berhenti saat saya menjanjikan apa yang dia mau saat sampai di rumah				
34.	Anak saya akan meminjami mainannya jika teman atau saudaranya menginginkannya				



Lampiran E. Hasil SPSS

Scale: tempertantrum

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

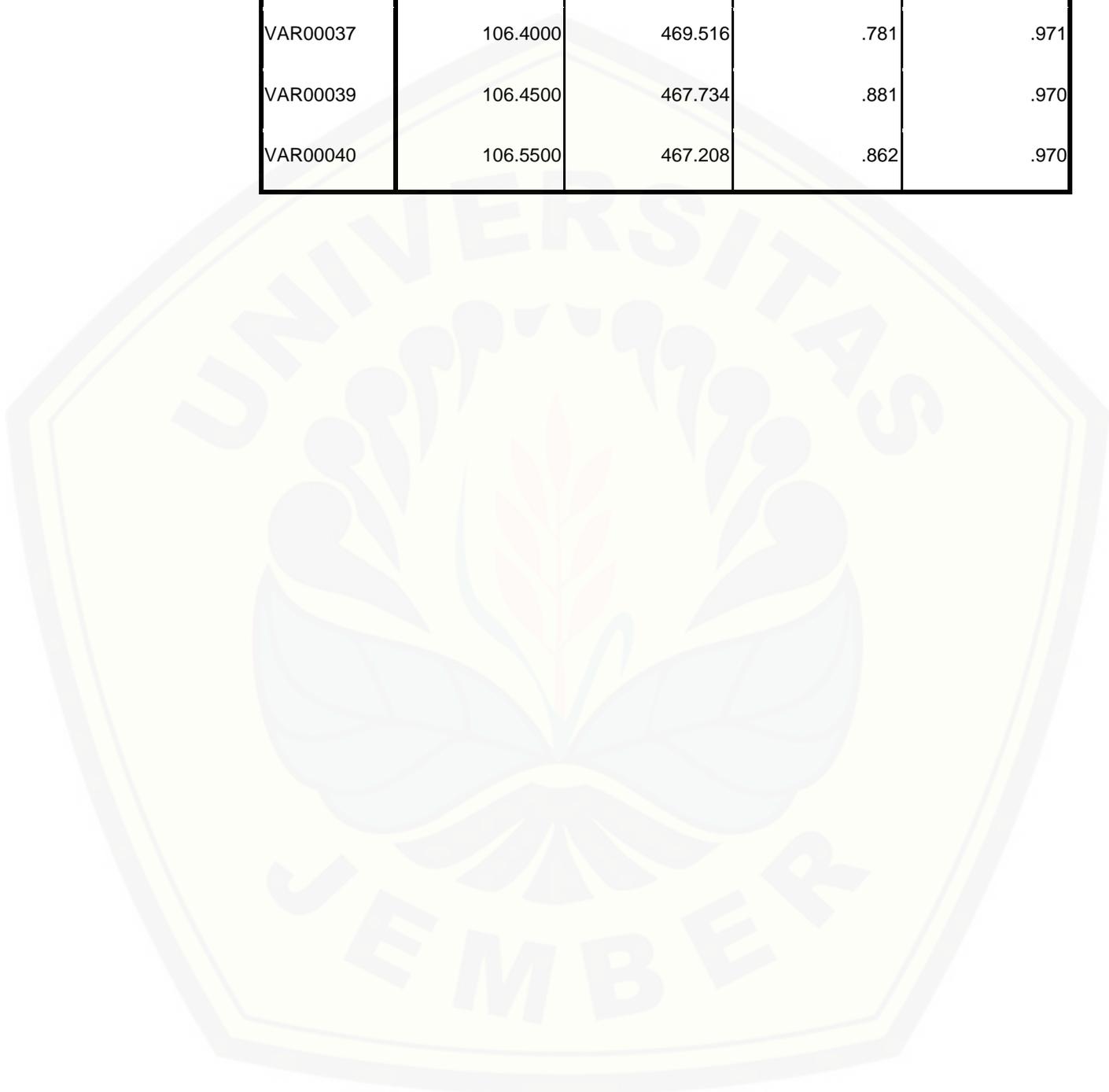
Cronbach's Alpha	N of Items
.972	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107.0000	479.684	.533	.972
VAR00003	106.7000	479.589	.558	.972
VAR00004	106.8000	471.221	.806	.971
VAR00005	106.7500	473.566	.772	.971
VAR00006	106.7500	486.303	.472	.972

VAR00007	106.8500	472.239	.756	.971
VAR00008	106.8500	480.450	.551	.972
VAR00009	106.7500	469.039	.837	.971
VAR00010	106.7500	471.566	.773	.971
VAR00011	106.5500	481.629	.509	.972
VAR00012	106.5500	472.261	.737	.971
VAR00013	106.8500	474.766	.693	.971
VAR00014	106.5000	480.053	.540	.972
VAR00015	106.5000	482.368	.554	.972
VAR00016	106.5000	480.053	.540	.972
VAR00017	106.5500	467.208	.862	.970
VAR00018	106.4500	467.734	.881	.970
VAR00020	106.3000	488.747	.491	.972
VAR00022	106.5500	471.629	.753	.971
VAR00023	106.4000	486.147	.525	.972
VAR00024	106.5500	476.050	.645	.972
VAR00025	106.3000	482.853	.689	.971
VAR00026	106.2500	483.671	.546	.972
VAR00027	106.5000	467.421	.899	.970
VAR00028	106.2000	489.221	.551	.972
VAR00030	106.5000	469.947	.833	.971
VAR00031	106.6000	464.884	.883	.970
VAR00033	106.6500	468.555	.810	.971

VAR00034	106.4500	467.734	.881	.970
VAR00035	106.6500	471.082	.749	.971
VAR00036	106.4500	479.734	.668	.971
VAR00037	106.4000	469.516	.781	.971
VAR00039	106.4500	467.734	.881	.970
VAR00040	106.5500	467.208	.862	.970



**Frequencies**

**Statistics**

		Usia anak	Usia ibu
N	Valid	46	46
	Missing	0	0
Mean		5.1739	33.1522
Median		5.0000	33.0000
Mode		5.00	29.00
Std. Deviation		.73950	4.54590
Minimum		3.00	28.00
Maximum		6.00	46.00

**Usia anak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.2	2.2	2.2
	4	6	13.0	13.0	15.2
	5	23	50.0	50.0	65.2
	6	16	34.8	34.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Usia ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	7	15.2	15.2	15.2
	29	8	17.4	17.4	32.6
	30	5	10.9	10.9	43.5
	31	2	4.3	4.3	47.8

33	4	8.7	8.7	56.5
34	2	4.3	4.3	60.9
35	2	4.3	4.3	65.2
36	3	6.5	6.5	71.7
37	3	6.5	6.5	78.3
38	4	8.7	8.7	87.0
39	3	6.5	6.5	93.5
40	1	2.2	2.2	95.7
41	1	2.2	2.2	97.8
46	1	2.2	2.2	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		jk	anakke	jmlh	pendd
N	Valid	46	46	46	46
	Missing	0	0	0	0

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	21	45.7	45.7	45.7
	laki-laki	25	54.3	54.3	100.0
Total		46	100.0	100.0	

Anak ke

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	anakke1	17	37.0	37.0	37.0
	anakke2	24	52.2	52.2	89.1
	anakke3	5	10.9	10.9	100.0
Total		46	100.0	100.0	

Jumlah anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	anak1	11	23.9	23.9	23.9
	anak2	25	54.3	54.3	78.3
	anak3	10	21.7	21.7	100.0
Total		46	100.0	100.0	

Pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sd/tdk sekolah	3	6.5	6.5	6.5
	smp	11	23.9	23.9	30.4
	sma	22	47.8	47.8	78.3

Diploma/PT	10	21.7	21.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	





**Frequencies**

**Statistics**

		risiko pada ibu tidak bekerja	risiko pada ibu bekerja
N	Valid	23	23
	Missing	0	0

**risiko pada ibu tidak bekerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	berisiko	9	39.1	39.1	39.1
	tidakberisiko	14	60.9	60.9	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**risiko pada ibu bekerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	berisiko	17	73.9	73.9	73.9
	tidakberisiko	6	26.1	26.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**Mann-Whitney Test**

**Ranks**

pekerjaanibu		N	Mean Rank	Sum of Ranks
tempertantrum	tidakbekerja	23	27.50	632.50
	bekerja	23	19.50	448.50
	Total	46		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	tempertantrum
Mann-Whitney U	172.500
Wilcoxon W	448.500
Z	-2.353
Asymp. Sig. (2-tailed)	.019

a. Grouping Variable: pekerjaanibu

**Lampiran F. Surat rekomendasi**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 809 /UN25.1.14/SP/2015

Jember, 31 Maret 2015

Lampiran : -

Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Esti Lusiana

N I M : 132310101068

keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

judul penelitian : Perbedaan Tempertantrum Anak Usia Pra Sekolah antara Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja

lokasi : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember  
di -  
J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/487/314/2015

Tentang

**STUDI PENDAHULUAN**

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah  
2. Peraturan Bupati Jember No. 62 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kab. Jember

Memperhatikan : Surat Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 31 Maret 2015 Nomor : 809/UN25.1.14/SP/2015 perihal Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan.

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama /NIM. : Esti Lusiana 132310101068  
Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember  
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan dengan judul : "Perbedaan Tempertantrum Anak Usia Pra Sekolah antara Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja".  
Lokasi : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember  
Tanggal : 06-04-2015 s/d 06-05-2015

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 06-04-2015

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
KABUPATEN JEMBER  
Sekretaris



Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Universitas Jember  
2. Ybs



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS KESEHATAN**

Jl. Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624  
Website : [dinkes.jemberkab.go.id](http://dinkes.jemberkab.go.id) E-mail : [sikdajember@yahoo.co.id](mailto:sikdajember@yahoo.co.id)

Jember, 10 April 2015

Nomor : 440 / 7939 / 414 / 2015  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Studi Pendahuluan

Kepada :  
Yth. Sdr. Kepala Bidang Yankes  
Dinas Kesehatan Kab. Jember  
di -

JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/487/314/2015, Tanggal 06 April 2015, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : ESTI LUSIANA  
NIM : 132310101068  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember  
Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
Keperluan : Melaksanakan studi pendahuluan dengan judul "Perbedaan Tempertantrum Anak Usia Pra Sekolah antara ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja"  
Waktu Pelaksanaan : 10 April 2015 s/d 10 Mei 2015

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN**  
**KABUPATEN JEMBER**  
  
**Dr. BAMBANG SUWARTONO, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP : 19570202 198211 1 002

Tembusan:  
Yth. Sdr. Yang bersangkutan  
di Tempat



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS KESEHATAN**

Jl.Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624  
Website : [dinkes.jemberkab.go.id](http://dinkes.jemberkab.go.id) E-mail : [sikdajember@yahoo.co.id](mailto:sikdajember@yahoo.co.id)

Jember, 10 April 2015

Nomor : 440 / 7939 . /414/ 2015  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Studi Pendahuluan

Kepada :  
Yth.Sdr. Kepala Puskesmas Patrang  
di -  
**J E M B E R**

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/487/314/2015, Tanggal 06 April 2015, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : ESTI LUSIANA  
NIM : 132310101068  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember  
Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
Keperluan : Melaksanakan studi pendahuluan dengan judul "Perbedaan Tempertantrum Anak Usia Pra Sekolah antara ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja"  
Waktu Pelaksanaan : 10 April 2015 s/d 10 Mei 2015

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

  
KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN JEMBER  
DINAS  
KESEHATAN  
dr. BAMBANG SUWARTONO, MM  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19570202 198211 1 002

Tembusan:  
Yth. Sdr. Yang bersangkutan  
di Tempat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1205 /UN25.1.14/SP/2015 Jember, 27 April 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Roudlotul Atfal MAN 2  
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Esti Lusiana  
N I M : 132310101068  
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan  
judul penelitian : Perbedaan Tempertantrum Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja  
lokasi : Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002

ROUDLOTUL ATFAL MAN 2  
JEMBER  
Alamat : Jl. Manggar 82 Gebang Jember

**SURAT KETERANGAN**

Kepala Roudlotul Atfal MAN 2 Jember Kecamatan Gebang Kabupaten Jember,

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ESTI LUSIANA  
NIM : 132310101068  
Institusi : PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS  
JEMBER

Mahasiswa tersebut telah melakukan studi penelitian di lembaga kami, dengan judul penelitian :

**PERBEDAAN RISIKO *TEMPER TANTRUM* ANAK USIA PRASEKOLAH ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DI ROUDLOTUL ATFAL MAN 2 KELURAHAN GEBANG KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER.**

Demikian surat keterangan kami, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan harap maklum adanya.

Jember, 18 Mei 2015

Kepala RA. MAN 2 Jember



(SUNDARI S Pd...)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1752 /UN25.1.14/SP/2015

Jember, 17 Juni 2015

Lampiran :

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan  
Uji Validitas

Yth. Kepala TK Al-Husna  
Kelurahan Gebang Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Esti Lusiana

N I M : 132310101068

keperluan : permohonan ijin melaksanakan uji validitas

judul penelitian : Perbedaan Risiko Tempertantum Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Roudlotul Atfal Man 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang

lokasi : TK Al-Husna Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Ketua,  
  
Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002

TAMAN KANAK – KANAK (TK)

AL - HUSNA

Alamat : Kelurahan Gebang Kecamatan Patrng Kab. Jember

SURAT KETERANGAN

Kepala Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang  
Kabupaten Jember, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Esti Lusiana

NIM : 132310101068

Mahasiswa tersebut telah melakukan uji validitas di lembaga kami, dengan judul  
penelitian : **Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah Antara  
Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja**

Demikian surat keterangan kami, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan  
harap maklum adanya.

Jember, Juni 2015

Kepala TK AL - HUSNA



(Dank Dwi Gita Anilia..)



UNIVERSITAS JEMBER  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1850 /UN25.1.14/LT/2015 Jember, 23 Juni 2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian -

Yth. Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Esti Lusiana  
N I M : 132310101068  
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian  
judul penelitian : Perbedaan Risiko Tempertantrum Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
lokasi : Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI RI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1029 /UN25.3.1/LT/2015  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

26 Juni 2015

Yth. Pimpinan  
Raudlotul Atfal Man 2 Kabupaten Jember  
di -

JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 1850/UN25.1.14/LT/2015 tanggal 23 Juni 2015, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Esti Lusiana/132310101068  
Fakultas / Jurusan : PSIK/Ilmu Keperawatan Universitas Jember  
Alamat / HP : Jember/Hp. 081336208929  
Judul Penelitian : Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Raudlotul Atfal Man 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
Lokasi Penelitian : Raudlotul Atfal Man 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
Lama Penelitian : Satu bulan (26 Juni 2015 – 26 Juli 2015)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si  
NIP196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan PSIK  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173

**ROUDLOTUL ATFAL MAN 2**

**Alamat : Kelurahan Gebang Kecamatan Patrng Kab. Jember**

**SURAT KETERANGAN**

Kepala Roudlotul Atfal MAN 2 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Esti Lusiana

NIM : 132310101068

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di lembaga kami, dengan judul penelitian : **Perbedaan Risiko *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja**

Demikian surat keterangan kami, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan harap maklum adanya.

Jember, Juni 2015

Kepala Roudlotul Atfal MAN 2



*[Signature]*  
SUNDARI (Pd.)



Lampiran F. Dokumentasi kegiatan penelitian



Pengisian *informed consent*



Pengisian lembar kuesioner



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

DPU : Ns. Lantin Sulistyorini, S.kep., M.Kes

NO	TANGGAL	AKTIVITAS	REKOMENDASI	TTD
1.	08 Juni 2015	Ace revisi tempro	Lanjutan uji validitas	
2.	15 Juni 2015	Konsultasi Hasil Validitas	Lanjutan Penam- bisan sub.	
3.	25 Juni 2015	Konkul BAB V & VI	Revisi kembali pembahasan	
4.	3 Juli 2015	Revisi Pembahasan BAB V & VI	Ace pribadi	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

DPA : Ns. Latifa Aini S., M.Kep., Sp.Kom

NO	TANGGAL	AKTIVITAS	REKOMENDASI	TTD
1.	01 April 2015	BAB I & BAB II	Mencilah 2 kumikan bagi operasi pembeda terakhir	
2.	03 April 2015	BAB I & BAB II	Penulisan ilmiah	
3.	14 April 2015	BAB I, II, III	Kemungkinan konsep Penulisan	
4.	15 April 2015	BAB I - IV	Penulisan isi, Kuesioner	
5.	17 April 2015	BAB I - IV	Ace BAB I - III Revisi BAB IV	
6.	28 April 2015	BAB I - IV	Penulisan ilmiah	
7.	16 Mei 2015	BAB I - IV Lampiran III	Ace Sempro	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

DPU : Ns. Lantin Sulistyorini, S.kep., M.Kes

NO	TANGGAL	AKTIVITAS	REKOMENDASI	TTD
1.	26 Februari 2018	Konsultasi awal penelitian	ace awal Temper Tantrum	
2.	01 Maret 2018	BAB I	lengkapi dan masalah.	
3.	17 Maret 2018	Konsul BAB I	Masalah belum buat lanjutkan sampai BAB III	
4.	25 Maret 2018	Konsul BAB I, II, III	Penulisan konsep terbalik, lengkapi	
5.	05 April 2018	Konsul BAB I, II, III	Cari skala masalah yang pernah ada. Lanjutkan BAB IV	
6.	17 April 2018	Konsul BAB I - IV	Lengkapi semua dari BAB I - IV	
7.	23 April 2018	Konsul BAB I - IV	Dan masih ada revisi lengkapi	
8.	06 Mei 2018	Konsul BAB I - IV	Revisi kembali BAB I, kerangka Teori, kerangka konsep. BAB IV	
9.	15 Mei 2018	BAB I - IV	Ace Simpro	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

DPU : Ns. Lantin Sulistyorini, S.kep., M.Kes

NO	TANGGAL	AKTIVITAS	REKOMENDASI	TTD
1.	08 Juni 2015	Ace revisi tempro	Lanjutan uji validitas	
2.	15 Juni 2015	Konsultasi Hasil Validitas	Lanjutan Penam- bisan sub.	
3.	25 Juni 2015	Konkul BAB V & VI	Revisi kembali pembahasan	
4.	3 Juli 2015	Revisi Pembahasan BAB V & VI	Ace pribadi	